

**OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SEBAGAI KONSELOR DALAM MENGATASI  
KEBIASAAN BUANG SAMPAH SEMBARANGAN  
DI SMA NEGERI 3 SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Diajukan Oleh:  
**MAEMUNAH**  
NIM. 190101077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI  
TAHUN 2023**



**OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEBAGAI KONSELOR DALAM MENGATASI KEBIASAAN  
BUANG SAMPAH SEMBARANGAN  
DI SMA NEGERI 3 SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:  
**MAEMUNAH**  
NIM. 190101077

Pembimbing:  
1. Dr. Safaruddin, M.Pd.I.  
2. R. Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI  
TAHUN 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maemunah

NIM : 190101077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 15 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



**Maemunah**

NIM: 190101077

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Kebiasaan Buang Sampah Sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai, yang ditulis oleh Maemunah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190101077, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 12 Agustus 2023 M bertepatan dengan 25 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag. Ketua (.....)

Dr. Suriati, M.Sos.I. Sekretaris (.....)

Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. Penguji I (.....)

Danial, S.Pd., M.Pd. Penguji II (.....)

Dr. Safaruddin, M.Pd.I. Pembimbing I (.....)

R Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:



## ABSTRAK

**Maemunah.** *Optimalisasi peran guru Agama Islam sebagai Konselor dalam mengatasi siswa membuang sampah sembarangan.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1. bagaimana optimalisasi peran guru Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan buang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai. 2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat optimalisasi peran guru Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan buang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Guru PAI dan Siswa di SMA Negeri 3 Sinjai. Objek penelitian ini adalah peran guru PAI sebagai Konselor dalam Mengatasi Kebiasaan Membuang Sampah Sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, Pertama, Optimalisasi peran guru PAI sebagai konselor dalam mengatasi siswa membuang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai yaitu pertama: Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai seorang pendidik yang tidak hanya bertanggung jawab terhadap sisi keagamaan siswa, juga mempunyai tanggung jawab terhadap sisi sikap dan moral sosial siswa. Kedua Setiap memulai pelajaran, guru PAI senantiasa memastikan tidak ada sampah berserakan di dalam kelas agar proses belajar-mengajar berjalan dengan nyaman. Ketiga: Guru PAI senantiasa

mengingatkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya karena sejatinya segala perilaku dan Tindakan kita berada dalam pengawasan Allah subhanahu wata'ala. Faktor pendukung dan penghambat berasal dapat dari Orang tua siswa, guru, teman sebaya, dan fasilitas .

**Kata Kunci:** *Optimalisasi, Peran Guru PAI, Konselor*

## **Abstract**

**Maemunah.** *Optimizing the role of Islamic Religion teachers as counselors in overcoming students littering. Thesis. Sinjai: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ahmad Dahlan Islamic University Sinjai, 2023.*

*This study aims to describe 1. how to optimize the role of Islamic religious education (PAI) teachers as counselors in overcoming the habit of littering in SMA Negeri 3 Sinjai. 2.To describe the factors that support and inhibit the optimization of the role of Islamic religious education (PAI) teachers as counselors in overcoming the habit of littering in SMA Negeri 3 Sinjai.*

*This type of research is phenomenological research with a qualitative approach. The subjects of this study were PAI teachers and students at SMA Negeri 3 Sinjai. The object of this research is . The object of this study is the role of the PAI teacher as a counselor in overcoming the habit of throwing garbage carelessly at SMA Negeri 3 Sinjai. The data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data display, and drawing conclusions.*

*The results showed, First, the optimization of the role of the PAI teacher as a counselor in overcoming students littering at SMA Negeri 3 Sinjai, namely the role of the Islamic Religion education teacher as an educator who is not only responsible for the religious side of students, also has responsibility for the attitudes and social morals of students. Second, every time they start a lesson, the PAI teacher always makes sure that there is no trash scattered around the classroom so that the teaching and learning process runs comfortably. Third: PAI teachers always remind students to dispose of trash in its place because*



*in truth all our behavior and actions are under the supervision of Allah subhanahu wata'ala. Supporting and inhibiting factors come from students' parents, teachers, peers, and facilities*

*Keywords: Optimization, Teacher's ( PAI ), Counselor*

## مستخلص البحث

**ميمونة.** تفعيل دور معلمي التربية الإسلامية كمرشدين في التعامل مع مخلفات الطلاب. البحث. سنجائي: قسم تعليم التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة أحد دلان الإسلامية سنجائي ، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى وصف ١. كيفية تحسين دور معلمي التربية الإسلامية كمستشارين في التغلب على عادة رمي النفايات في مدرسة الثانوية الحكومية الثالثة سنجائي ٢. وصف العوامل التي تدعم وتعيق تحسين دور التربية الإسلامية مدرسو التعليم كمستشار في التغلب على عادة رمي النفايات في مدرسة الثانوية الحكومية الثالثة سنجائي.

نوع البحث هو بحث ظاهري ذو منهج نوعي. كانت موضوعات هذا البحث هي معلمي وطلاب التربية الإسلامية في مدرسة الثانوية الحكومية الثالثة سنجائي. الهدف من هذا البحث هو دور معلمي التربية الإسلامية كمستشارين في التغلب على عادة رمي النفايات في مدرسة الثانوية الحكومية الثالثة سنجائي. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات لتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج البحث، أولاً، تحسين دور معلمي التربية الإسلامية كمستشارين في التعامل مع رمي الطلاب للنفايات في مدرسة الثانوية الحكومية الثالثة سنجائي، وهي أولاً: دور معلم التربية الدينية الإسلامية كمعلم ليس مسؤولاً فقط عن الشؤون الدينية. جانب الطلاب، ولكنه يتحمل أيضًا مسؤولية الجانب الديني للمدرسة، وأجماهاات الطلاب الاجتماعية وأخلاقهم. ثانياً، في كل مرة يبدأ المدرس، يتأكد معلمو التربية الإسلامية دائماً من عدم وجود قمامة متناثرة في الفصل الدراسي حتى تتم عملية التدريس والتعلم بشكل مريح. ثالثاً: يقوم مدرسو التربية الإسلامية دائماً بتذكير الطلاب برمي القمامة في المكان المناسب لأنه في الواقع جميع سلوكياتنا وأفعالنا هي تحت إشراف الله سبحانه وتعالى. يمكن أن تأتي العوامل الداعمة والمتبطة من أولياء أمور الطلاب والمدرسين والأقران والمرافق.

الكلمات الأساسية: التحسين، دور معلمي التربية الإسلامية، المستشار

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَ  
السَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ الصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ.  
أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta Bapak H.Hasan dan Ibu tercinta Hj.Hasnah yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II Selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Safaruddin, M.Pd.I. Selaku Pembimbing I dan R. Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Pembimbing II;
6. Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
10. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para siswa sekolah, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Suami dan anak-anakku tercinta yang telah mendukung dan mendoakan kelancaran studi.
12. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai/UIAD dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Sinjai, 15 Juli 2023

**Maemunah**  
NIM. 190101077

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN PEMBATAS.....	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Kajian Pustaka .....	14
1. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor.....	14
2. Kebiasaan Buang Sampah Sembarangan.....	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	40

BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	46
B. Definisi Operasional .....	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Instrumen Penelitian .....	53
G. Keabsahan Data.....	55
H. Teknik Analisis Data .....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	62
A. Gambaran umum lokasi penelitian .....	62
B. Hasil dan pembahasan penelitian.....	67
BAB V PENUTUP .....	120
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran .....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Struktur Organisasi UPT SMAN 3 Sinjai ..67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003).

Merujuk pada undang-undang di atas maka dapat dipahami bahwa Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila dapat menjadikan peserta didik (siswa) mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya, baik potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.



Siswa mampu mengembangkan potensi dirinya dengan bantuan seorang guru. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam Pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peran dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses Pendidikan secara keseluruhan (Wahyuni, 2022). Dalam penelitian menjelaskan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran, yang ikut bereperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan semakin berkembang (Warni et al., 2021). Peran guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai tenaga pengajar, tetapi juga membimbing, mendidik, dan melatih serta berperan sebagai konselor bagi peserta didik.

Guru sebagai konselor memiliki pengaruh besar terhadap sikap sosial peserta didik dan pentingnya memiliki kompetensi sosial. Sikap sosial perlu dikembangkan karena dapat menciptakan suasana hidup

yang damai, rukun berbagai pihak terutama guru dan juga orang tua di sekolah. Indikator yang menggambarkan kompetensi sosial guru mencakup: (a) berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasis secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, dengan rekan kerja, tenaga kependidikan (Syukur et al., 2019). Jadi tugas guru tidak hanya membimbing, memperhatikan serta mengawasi siswa secara akademis, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai sikap dan tanggung jawab sosial siswa selama berada di dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu membantu mendidik dan mengembangkan sikap dan tanggung jawab siswa., pimpinan lembaga pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.

Penelitian Rizqi Rahayu mengungkapkan bahwa guru PAI, wali kelas, dan koselor BK mempunyai peranan yang sangat strategis. Karena disamping ia dituntut untuk menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai dengan kurikulum di sekolah, ia juga dituntut untuk mampu membentuk kepribadian siswa dan menumbuhkan norma-norma dan

nilai-nilai religius bagi siswa dalam lingkungannya (Rahayu, 2019).

Berdasarkan ungkapan tersebut di atas maka dapat dianalisis bahwa guru PAI, wali kelas, serta konselor BK berperan dalam pembentukan siswa terutama pembentukan karakter religius siswa dalam lingkungan sekolah. Salah satu karakter religius siswa di lingkungan sekolah dapat diamati pada perilaku mereka ketika membuang sampah dan menimbulkan sebuah permasalahan.

Permasalahan sampah adalah hal yang menjadi tanggung jawab semua orang yang mendiami bumi. Setiap individu mempunyai kontribusi dalam menyebabkan penumpukan sampah, sehingga setiap individu juga punya tanggungjawab dalam pengendalian sampah. Saat ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan, tidak mau peduli dengan kebersihan lingkungan sekitar, jika sampah terus menumpuk maka lingkungan sungai akan menjadi kotor dan tidak bersih, dan untuk daerah perkotaan biasanya akan menyebabkan banjir pada saat musim hujan akibat penumpukan sampah

pada saluran pembuangan air. Dengan adanya tumpukan plastik di saluran air, di saat musim hujan, sampah plastik terbawa air dan berserakan di jalan. Meskipun poster atau teks sederhana tentang larangan membuang sampah sembarangan, himbauan untuk melarang membuang sampah sembarangan tampaknya sia-sia, dan masyarakat masih keras kepala membuang sampah sembarangan. Kebiasaan seperti ini jika tidak ditanggulangi akan menjadi budaya dari generasi ke generasi sehingga akan semakin sulit menghentikan kebiasaan membuang sampah sembarangan.

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang kompleks karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Pratama, 2015).

Penelitian Desi Natalia mengungkapkan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan berpotensi mengakibatkan kerusakan lingkungan dan berdampak pada kondisi Kesehatan masyarakat. Sampah adalah sesuatu yang tidak lagi digunakan atau yang dibuang dan berasal dari sisa kegiatan manusia (Marpaung et al., 2022). Pada penelitian tersebut bisa diamati bahwa perilaku membuang sampah sembarangan dapat memberikan berbagai akibat fatal. Membuang sampah sembarangan tidak hanya dilakukan dan terjadi di lingkungan masyarakat saja akan tetapi membuang sampah sembarangan juga dilakukan dan terjadi di Lembaga Pendidikan terkhusus lagi di lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam memberikan sosialisasi kepada siswa Sekolah menjadi harapan pemerintah mengembangkan potensi generasi muda bangsa Indonesia. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang

menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Syam, 2019).

Lingkungan yang tidak terjaga kebersihannya oleh banyaknya sampah bertebaran mengakibatkan munculnya berbagai macam penyakit dengan sumber penyakitnya yang bersifat endogen (Ramadhan, 2016). Lingkungan Pendidikan, selain harus bersih, rapi juga semestinya dijaga keindahannya. Islam mengajarkan tentang kebersihan, kerapian juga keindahan. Oleh sebab itu semestinya sekolah, madrasah tidak boleh memperlihatkan kekumuhan. Merawat kebersihan sebenarnya tidak selalu memerlukan biaya mahal, yang terpenting sebenarnya adalah mereka yang bertanggung jawab, memiliki kepekaan atau terbiasa hidup bersih, maka akan merasa rishi manakala lingkungannya tampak kotor. Oleh karena itu kebersihan hanya terkait dengan kepekaan dan kemauan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Suprayogo, 2013).

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan dianjurkan, termasuk kita sebagai umat Islam.

Sebagaimana dalam sebuah hadist Rasulullah Saw, yaitu sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ , نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ , كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ  
 , جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ , فَانظِفُوا أَنْفُسَكُمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, Karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu (HR.Tirmizi).

Berdasarkan hadist tersebut maka perlunya optimalisasi peran seorang guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa untuk selalu hidup bersih, seperti tidak membuang sampah sembarangan. Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 3 Sinjai pada saat melaksanakan program magang III masih banyak didapati siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Mereka akan menyadari bahwa hal yang dilakukan oleh mereka merupakan hal yang salah ketika mereka diberikan teguran secara langsung, akan tetapi

meskipun sudah diberi teguran masih banyak siswa yang tetap melakukan hal yang sama.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka optimalisasi peran guru sebagai pendidik ataupun konselor sangat menjadi hal yang urgen terutama bagi guru PAI. Guru PAI memiliki andil besar dalam bertindak sebagai konselor untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan sehingga kebiasaan siswa dalam membuang sampah sembarangan dapat diatasi dengan baik.

Berangkat dari permasalahan di atas maka penulis sangat mengharapkan adanya penelitian yang berkaitan dengan optimalisasi peran guru di sekolah terutama dalam menanamkan pengetahuan dalam hal kebersihan. Maka dari itu, penulis sangat bersemangat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Kebiasaan Buang Sampah Sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai”.



## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan peneliti, terdapat pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus pada masalah yang dihadapi, adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: optimalisasi peran guru Pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan buang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai, faktor pendukung dan penghambat optimalisasi peran guru Pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan buang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana optimalisasi peran guru Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan buang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai ?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat optimalisasi peran guru Pendidikan

agama Islam (PAI) sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan buang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana optimalisasi peran guru Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan buang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat optimalisasi peran guru Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan buang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah pengetahuan terkait optimalisasi peran guru Pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan buang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Perguruan Tinggi

Sebagai referensi bagi perguruan tinggi khususnya mahasiswa tentang bagaimana optimalisasi peran guru Pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan buang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai.

### b. Peneliti

Hasil ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian, serta menambah kompetensi atau keahlian yang praktis di bidang penelitian. Hasil penelitian ini juga dapat menjadikan peneliti meningkatkan pengetahuan terkait optimalisasi peran guru Pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan buang sampah sembarangan di sekolah.

c. Siswa

Mengembangkan sikap tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah, melatih siswa untuk aktif dan terlibat langsung dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab yang baik terutama permasalahan sampah.

d. Sekolah

Peningkatan kualitas sekolah karena memiliki siswa yang mempunyai sikap tanggung jawab kearah yang positif sebagai generasi penerus bangsa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

1. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor
  - a. Pengertian Guru PAI sebagai Konselor

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama akan efektif jika pendidik memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu (Supriadi, 2012).

Menjadi seorang guru atau tenaga pendidik bukan hanya harus menguasai berbagai kaidah mengajar, melainkan juga mengintegrasikan dan menyusun kaidah-kaidah

itu untuk membentuk dan menerapkan cara pengajaran yang baik sebagai bentuk mengoptimalkan peran terutama dalam mempengaruhi perilaku siswa (Syamsiah, 2018).

Guru berperan penting dalam membentuk dan membangun kepribadian anak menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa dalam rangka menuju terwujudnya sosok pribadi yang *ad-din al-Islami*. Peran guru tidak dapat diganti oleh teknologi, sekalipun teknologi memberikan nilai tambah, kemudian hidup dan memproses Pendidikan (Rusmaini, 2016). Guru memainkan peran penting dalam transformasi budaya melalui sistem persekolahan, khususnya dalam menata interaksi peserta didik dengan sumber belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan (Karwono & Mularsih, 2018).

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan

dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 5 Tahun 2003).

Dalam penelitian menjelaskan bahwa guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru dituntut untuk memiliki klasifikasi akademik dan kompetensi sebagai pendidik dan pembimbing yang sehat secara jasmani maupun rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Seorang guru tidak hanya mampu mengajarkan segala sesuatu kepada peserta didik tetapi demi mewujudkan tujuan pendidikan seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik (Suriyati et al., 2022).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan individu yang memiliki tugas memberikan pendidikan,

pengajaran, bimbingan, pengarahan, dan sebagainya dengan tujuan untuk mencerdaskan peserta didik. Selain itu, guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan segala sesuatu kepada peserta didik tetapi juga mengupayakan tercapainya tujuan pendidikan, maka seorang guru sepatutnya memiliki keahlian yang profesional di bidang akademik.

Adapun pengertian pendidikan agama Islam merupakan bagian dari materi pendidikan yang diajarkan di dalam suatu lembaga pendidikan, memberikan suatu harapan kepada peserta didik untuk dapat beragama yang baik dan mampu mengamalkan segala ajaran agama Islam (Hasbi, 2019).

Pendidikan agama Islam (PAI) ialah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selsai pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat



mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya (Suriyati et al., 2020). Secara partikular pendidikan agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis, terencana, serta komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadis) pada semua dimensi kehidupan (Rosyada, 2020).

Dari beberapa deskripsi di atas maka dapat di jelaskan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, maupun melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Guru pendidikan agama agama Islam

merupakan *figure* utama dalam kegiatan pendidikan yang mempunyai tugas serta wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing, melatih, membina serta menanamkan ajaran Islam kepada peserta didik dalam hal keimanan, ibadah, syariat dan akhlak agar mereka memiliki pengetahuan tentang Islam dan membentuk akhlak pada siswa (Anis, 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT), Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Atau dengan kata lain guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing, serta orang yang memahami tingkat perkembangan

intelektual siswa di sekolah dan menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader-kader Islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan.

Seorang guru tentunya memiliki peran selain memberikan pengajaran kepada siswa yaitu guru juga memberikan bimbingan atau bertindak sebagai konselor. Konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling, ia sebagai tenaga profesional (Soedarmadji, 2013). Konselor merupakan orang yang memberikan bimbingan (Chan et al., 2019). Konselor adalah orang yang mempunyai tugas untuk menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien. Keefektifan kegiatan konseling sebagian besar ditentukan oleh kualitas hubungan antara konselor dengan kliennya (Masdudi, 2015).

Berdasarkan definisi guru PAI dan konselor di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI sebagai konselor adalah seorang guru

yang memberikan konseling atau bimbingan kepada kliennya yang dalam hal ini adalah siswa. Bimbingan yang diberikan oleh guru PAI sebagai konselor adalah bimbingan yang berkaitan dengan pembinaan intelektual dan pengetahuan keagamaan siswa. Guru PAI sebagai konselor (pembimbing) mengupayakan memberikan pembimbingan terhadap sikap dan perilaku siswa agar mewujudkan siswa yang berperilaku berdasarkan tuntutan agama Islam (Al-Qur'an dan Hadits).

a. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI sebagai Konselor

Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (*Murabbiy, Mu'allim*). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah 151 yang berbunyi:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيَّكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

Terjemahan: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur’an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui” (Q.S. Al-Baqarah:151) (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018).

Selain itu, guru mempunyai tugas sebagai pembimbing atau penyuluh. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah SWT surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ  
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاعِلُونَ ١٠٤

Terjemahan: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S. Ali ‘Imran: 104)

(Kementrian Agama Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa seorang guru adalah sebagai pembimbing dan penyuluh yang selalu memberikan peringatan dan bimbingan demi mendakwahkan *ámar ma'ruf nahi munkar*. Adapun secara umum tugas seorang guru dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*).

Dalam hal ini seorang pendidik bertugas menyampaikan ilmu untuk kemampuan kognitif peserta didik.

2) Menanamkan nilai-nilai (*transfer of values*). Di sekeliling manusia terdapat nilai-nilai, baik nilai yang baik maupun nilai yang buruk. Tugas pendidiklah memperkenalkan mana nilai yang baik tersebut seperti jujur, benar, dermawan, sabar, tanggung jawab, peduli, dan empati, serata menerapkannya dalam kehidupan melalui praktik pengalaman yang dilatihkan kepada mereka. Pada tataran ini pendidik mengisi hati

peserta didik, sehingga lahir kecerdasan emosional.

- 3) Melatihkan keterampilan hidup (*transfer of skill*). Pendidik juga bertugas untuk melatih kemahiran hidup. Mengisi tangan peserta didik dengan satu atau beberapa keterampilan yang dapat digunakannya sebagai bekal kehidupannya (Daulay, 2016).

Tugas guru pendidikan agama Islam adalah sangat luas terutama sebagai konselor, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap yang baik dari peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Guru PAI memiliki kedudukan yang terhormat tidak hanya di sekolah namun juga di masyarakat. Kewibaannya menyebabkan guru dihormati, karena masyarakat percaya bahwa guru PAI adalah yang mendidik peserta didiknya agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Guru PAI sebagai konselor (pembimbing) memiliki tanggung jawab yang besar dalam dunia pendidikan. Tanggung jawab guru secara umum

antara lain mengajar, membimbing, melatih dan mendidik siswa. Guru ialah tokoh yang diberi tugas untuk membina dan membimbing para siswa ke arah nuansa islami terutama guru pendidikan agama Islam. Guru bukan hanya menjadi pendidik yang berpikir sebatas menjalankan tanggung jawab yang dipikul kepadanya, melainkan tugas guru juga membimbing dan mengarahkan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu sehingga mereka mengetahui dan menguasai pendidikan sesuai kemampuannya (Hawi, 2013).

b. Peran Guru PAI sebagai Konselor

Peranan guru pendidikan agama Islam adalah sebagai pengemban amanah pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara umum peran guru adalah sebagai pengajar dan pendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Adapun secara khusus peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah ikut serta dalam pembinaan moral dan tingkah laku peserta didik



agar lebih baik. Peranan (*role*) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Selain itu, guru pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai peranan sebagai media untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran pendidikan agama Islam (Herdiana, 2022).

Pekerjaan atau jabatan guru pendidikan agama Islam sangatlah luas yaitu unruk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari peserta didik sesuai dengan ajaran Islam, maka peran atau fungsi guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1) Mengajarkan

Mengajarkan didefinisikan menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah. Ketika seorang guru masuk ke dalam kelas

berhadapan dengan peserta didik, maka yang harus ditanamkan dalam diri seorang guru adalah dia akan mengajarkan pembelajaran kepada peserta didiknya.

## 2) Membimbing/Mengarahkan

Membimbing di definisikan memberikan petunjuk kepada orang yang tidak tahu. Sedangkan mengarahkan merupakan pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang yang dibimbing itu agar tetap *on the track* agar tidak salah langkah atau tersesat jalan.

## 3) Membina

Peran atau fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Membina adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, dan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan peserta didik merupakan bagian yang sangat

penting dalam terselenggaranya pelaksanaan pendidikan (Pangabean & Widiyastuti, 2022).

c. Indikator Guru PAI sebagai Konselor

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran dan mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 3) Memberikan nasehat kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan kesulitan yang dialaminya serta bertanggung jawab dalam kehidupan
- 4) Memberikan pengarahan atau orientasi dalam rangka belajar yang efektif
- 5) Membina hubungan yang baik dengan siswa
- 6) Memperlakukan siswa sebagai individu yang mempunyai harga diri, keterbukaan, tanggap dan kebebasan
- 7) Melakukan kerja sama dengan konselor dan tenaga pendidik lainnya dalam memberikan bantuan yang dibutuhkan siswa (Salamah, 2018).

## 2. Kebiasaan Buang Sampah Sembarangan

### a. Pengertian Buang Sampah Sembarangan

Kebiasaan merupakan suatu pekerjaan atau hal yang dapat dilakukan secara teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk suatu kebiasaan. Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis (Djaali, 2015). Selain itu, kebiasaan juga dapat dipahami sebagai serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berpikir lagi (Siagian, 2012). Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merupakan pekerjaan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten oleh seseorang sehingga terbiasa.

Kebiasaan dapat dikaitkan dengan berbagai hal termasuk dalam kebiasaan menjaga kebersihan. Kebiasaan menjaga kebersihan sering kali diidentikkan dengan perilaku membuang

sampah. Kebiasaan membuang sampah dapat dinilai negatif jika dibuang secara sembarangan.

Pada dasarnya sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat menyebabkan nilai yang negatif karena dalam penanganannya baik untuk membuang atau membersihkan, memerlukan biaya yang cukup besar (Marpaung et al., 2022). Menurut UU No 18 Tahun 2008 Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/ atau proses alam yang berbentuk padat. Setiap tahun tingkat konsumsi masyarakat akan selalu meningkat, hal ini akan mempengaruhi frekuensi jumlah sampah yang dihasilkan dari setiap aktivitas yang dilakukan (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008).

Sampah secara sederhana dapat diartikan sebagai segala barang padat yang tidak terpakai lagi. Seringkali sampah menimbulkan masalah yang serius jika tidak dikelola dengan tepat.

Manajemen pengelolaan sampah yang kompleks dengan multi tahapan; mulai dari sampah dihasilkan pada tingkatan rumah tangga, sampah industri atau sampah agraris, pengumpulan sampah, transportasi sampah, fasilitas-fasilitas pengelolaan sampah sampai pada Tempat Pembuangan Akhir (Yuniarti et al., 2020).

Sampah selalu timbul menjadi persoalan rumit dalam masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Ketidaksiplinan mengenai kebersihan dapat menciptakan suasana yang tidak menyenangkan akibat timbunan sampah. Kondisi yang tidak menyenangkan ini akan memunculkan bau tidak sedap, lalat beterbangan, dan gangguan berbagai penyakit siap menghadang di depan mata dan peluang pencemaran lingkungan disertai penurunan kualitas estetika pun akan menjadi santapan sehari-hari bagi masyarakat (Yuniarti et al., 2020)

Sedangkan Membuang sampah Sembarangan adalah perilaku atau kebiasaan

membuang material sisa berupa sampah ke tempat yang tidak seharusnya atau sembarangan. Contohnya membuang sampah di tepi jalan dan sungai. Perilaku membuang sampah di sembarang tempat menjadi salah satu penyebab banjir. Kebiasaan untuk membuang sampah di sungai atau kali hal ini akan menyebabkan tersumbatnya aliran air sungai atau kali, hal tersebut akan menyebabkan banjir karena meluapnya air sungai atau kali. Oleh sebab itu, mari mengubah kebiasaan tersebut dengan membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan jenis sampahnya (Rahmayanti, 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membuang sampah Sembarangan adalah perbuatan yang dilakukan dengan membuang sampah ke tempat yang tidak seharusnya (sembarang tempat) secara berulang-ulang Sehingga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan banjir. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang

menyebabkan kerusakan lingkungan yaitu kurangnya kesadaran dalam pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pengetahuan dalam mengelola sampah. Sering terlihat orang membuang sampah Sembarangan jika tidak menemukan tempat sampah. Dalam kegiatan membuang sampah dan memilih sampah sesuai jenis sampah begitu terlihat sepele, namun dampak dari kebiasaan tersebut sangat besar jika diterapkan dengan baik dan terus menerus (Siskayanti & Chastanti, 2022).

b. Faktor-faktor yang Menyebabkan Buang Sampah Sembarangan

Terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan kebiasaan membuang sampah sembarangan, yaitu:

- 1) Faktor pertama yang berpengaruh terhadap perilaku masyarakat membuang sampah sembarangan adalah tingkat pendidikan yang rendah. Sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang rendah yakni sekolah



dasar (SD), hal ini menyebabkan rendahnya pengetahuan mengenai pengolahan sampah sehingga berdampak pada rendahnya kesadaran di masyarakat dalam melakukan pengolahan sampah. Pengolahan sampah yang dimaksud adalah kebiasaan masyarakat dalam melakukan pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan proses mendaur ulang material sampah. Oleh karena itu, pendidikan yang rendah berdampak terhadap rendahnya pengetahuan masyarakat dalam pengolahan sampah sehingga menimbulkan kebiasaan masyarakat untuk membuang sampah sembarangan (Marpaung et al., 2022). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang disebutkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat akan berdampak pada perilaku mengolah sampah dengan baik, dan juga sebaliknya apabila tingkat pendidikan masyarakat rendah akan menyebabkan rendahnya pengetahuan pengolahan sampah sehingga berdampak pula terhadap perilaku

buang sampah sembarangan (Mulasari., 2019). Oleh karena itu, tingkat pendidikan dimasyarakat sangat berpengaruh terhadap perilaku pengolahan sampah, dimana salah satunya adalah perilaku buang sampah sembarangan.

- 2) Faktor penyebab selanjutnya adalah kurangnya dukungan dari pemerintah desa untuk pengolahan sampah, hal ini berdampak terhadap kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sembarangan. Kurangnya dukungan dari pemerintah desa terhadap pengolahan sampah dapat diketahui dari tidak ada kebijakan yang mengatur pengolahan sampah di desa, selanjutnya tidak ada sanksi atau denda terhadap masyarakat yang membuang sampah sembarangan serta kurangnya sosialisasi serta edukasi kepada masyarakat mengenai upaya pengolahan sampah (Marpaung et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa perilaku buang sampah

sembarangan di masyarakat disebabkan oleh kurangnya tindakan pemerintah setempat seperti membuat peraturan tentang pemberian sanksi membuang sampah sembarangan dan juga kurangnya dukungan dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pembuangan sampah serta kendaraan pengangkutan sampah. Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat menyebabkan perilaku membuang sampah pada masyarakat terus menerus terjadi (Mahda, 2019).

- 3) Faktor terakhir penyebab perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan disebabkan oleh ketidaktersediaan sarana dan prasarana. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kluncing sebagian besar responden mengatakan sarana dan prasarana untuk membuang sampah tidak tersedia sebanyak 63%, hal ini menjadi faktor penyebab utama perilaku membuang sampah sembarangan di masyarakat (Marpaung et al.,

2022). hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kebiasaan buang sampah sembarangan ke sungai oleh masyarakat, sarana dan prasarana seperti tempat pembuangan sampah yang tidak tersedia menyebabkan masyarakat membuang sampah sembarangan di sungai (Astina et al., 2020). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang menyebutkan faktor ketersediaan sarana dan prasarana berhubungan signifikan dengan kebiasaan buang sampah sembarangan di tepi pantai, sarana dan prasarana yang tidak tersedia membuat masyarakat cenderung membuang sampah sembarangan (Patras & Mahihodi, 2018) Sarana dan prasarana pengolahan sampah dapat berupa tempat pembuangan sampah seperti tempat pembuangan sementara (TPS), tempat pemrosesan akhir (TPA), tempat pengolahan sampah terpadu (TPST), bank sampah, transportasi pengangkutan sampah, dan alat

kebersihan seperti gerobak (Desi Natalia Marpaung, Yudha Nur Iriyanti, 2022).

c. Pola Pembinaan Perilaku Buang Sampah Sembarangan

Ada beberapa pola pembinaan yang dapat dilakukan terhadap perilaku membuang sampah Sembarangan. Pola pembinaan tersebut dilakukan dengan maksud meminimalisir dan mengatasi perilaku kebiasaan membuang sampah sembarangan. Adapun pola pembinaan tersebut dapat dilakukan dengan cara:

Pertama, orang tua sangat penting dalam menumbuhkan perilaku anak. Jika orang tua menjadi contoh yang baik bagi anaknya maka anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya termasuk dalam menjaga kebersihan lingkungan (Amalia et al., 2021).

Kedua, untuk dapat menumbuhkan rasa kesadaran dan mengurangi pembuangan sampah sembarangan adalah dengan menggunakan media iklan layanan masyarakat yang terbuat dari

fotografi visual dengan sentuhan *digital imaging* yang *simplistik* supaya pesan dan kesan tersampaikan kepada masyarakat tanpa harus berpikir panjang (Hannandito & Aryanto, 2020).

Ketiga, intervensi promosi kesehatan berpengaruh terhadap perbaikan peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dalam membuang sampah pada tempatnya. Adanya kerjasama pihak sekolah dengan puskesmas untuk melakukan promosi kesehatan secara kontinu, menyediakan sarana berupa tempat sampah organik dan anorganik. Serta membuat peraturan tegas sehingga dapat memberikan sanksi kepada siswa yang membuang sampah sembarangan (Herawati et al., 2019).

d. Indikator Kebiasaan Buang Sampah Sembarangan

Adapun indikator buang sampah sembarangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuang sampah bungkus jajanan ke dalam pot bunga

- 2) Membuang dan membiarkan sampah di dalam laci
- 3) Membuang dan membiarkan sampah berserakan di lantai ruangan kelas
- 4) Membuang sampah ke dalam got
- 5) Membuang sampah di tong sampah namun tidak sesuai dengan jenis sampah
- 6) Menumpuk dan membakar sampah di tempat yang tidak menentu (Adiwiyata, 2012).

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang terkait dengan optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan buang sampah sembarangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy tahun 2019, dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), pendekatan penelitian kualitatif diperoleh hasil penelitian yaitu optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah

belajar siswa adalah melakukan bimbingan individu atau kelompok. Sebelum melaksanakan bimbingan konseling, guru kelas terlebih dahulu mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswanya. Kemudian guru mengumpulkan data siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar untuk dianalisis apa penyebab yang mengakibatkan siswanya mengalami masalah ketika dalam proses pembelajaran berlangsung. Setelah guru mengetahui penyebab kesulitan belajar yang dialami siswanya guru segera menentukan jenis kesulitan belajar dan cara mengatasi kesulitan belajar tersebut. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah faktor masalah belajar yang terjadi pada siswa adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini berasal dari diri siswa sendiri, kurangnya motivasi pada diri sendiri sangatlah berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, faktor ini dipengaruhi dari faktor pendidikan dan lingkungan keluarga.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai optimalisasi peran guru



pendidikan agama Islam sebagai konselor. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut membahas mengenai optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan di sekolah (SMA Negeri 3 Sinjai).

2. Penelitian Tri Yuniarti dkk tahun 2020, dengan menggunakan jenis penelitian *cross sectional*, pendekatan penelitian kuantitatif diperoleh hasil penelitian yaitu permasalahan sampah disuatu kawasan meliputi tingginya laju timbulan sampah, kepedulian masyarakat yang masih rendah sehingga suka berperilaku membuang sampah sembarangan, keengganan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, perilaku yang buruk ini seringkali menyebabkan bencana di musim hujan karena karena drainase tersumbat sampah hingga banjir. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pengetahuan

kesehatan lingkungan terhadap pembuangan sampah sembarangan kategori kurang (9,8%), cukup (68%), dan baik (22,2%). Kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan sebanyak (90,2%) sedangkan masyarakat yang membuang sampah pada tempatnya sebanyak 9,8%. Jika pengetahuan semakin ditingkatkan, maka keadaan lingkungan akan semakin baik.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah cara mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh pengetahuan kesehatan lingkungan terhadap pembuangan sampah sembarangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah mengenai optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan di sekolah (SMA Negeri 3 Sinjai).

3. Penelitian Chika Yudanti tahun 2021, dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), pendekatan penelitian kualitatif diperoleh hasil penelitian yaitu guru di Sekolah Dasar Alam Mahira

Kota Bengkulu telah melakukan peran penting dalam membina karakter siswa peduli lingkungan pada program bebas sampah. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah peran guru dalam membina karakter siswa peduli lingkungan pada program bebas sampah di sekolah dasar alam mahira kota Bengkulu adalah peran guru antara lain membimbing, mengarahkan, mengingatkan dan memotivasi siswa. Kendala yang dihadapi guru dalam membina karakter siswa peduli lingkungan, yaitu masih terdapat siswa yang masih membawa bekal makanan atau jajanan berbungkus plastik dari rumah, dan masih terdapat siswa yang memesan makan siang dari luar sekolah berupa makanan berbungkus styrofoam.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait peran guru dalam mengupayakan karakter siswa peduli lingkungan yang bersih dengan cara mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut membahas tentang peran guru dalam membina karakter siswa peduli lingkungan pada program

bebas sampah di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah terkait optimalisasi peran Guru PAI sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan di sekolah (SMA Negeri 3 Sinjai).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian tentang optimalisasi peran guru pendidikan guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai merupakan penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi dalam pelaksanaannya berusaha untuk mengungkapkan, mempelajari serta memahami suatu fenomena yang sesuai konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tatanan keyakinan individu yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam memahami dan mempelajari harus didasari oleh sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami fenomena tersebut secara langsung. Dapat dikatakan pula, penelitian fenomenologi berusaha untuk mengungkapkan dan menjabarkan makna secara psikologis dari suatu pengalaman hidup

individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dengan cara wawancara dan observasi dalam hal pengalaman kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Hardiyansah, 2012). Penelitian ini berusaha mengkaji, menguraikan, mendeskripsikan fenomena serta data-data tentang optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial (Moleong, 2014).

Dengan hal ini, peneliti menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan optimalisasi peran

guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan buang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai. Peneliti berusaha untuk memahami keadaan subjek dan objek dengan berhati-hati mencari dan memperoleh informasi sehingga informan tidak merasa terbebani.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan gambaran mengenai penelitian yang berjudul “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Kebiasaan Membuang Sampah Sembarangan di SMK Negeri 3 Sinjai” maka peneliti dapat mendefinisikan bahwa Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai adalah suatu bentuk pengoptimalan atau pemaksimalan perananan guru pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terkhusus guru sebagai konselor (pembimbing), dalam memberikan bimbingan (konseling) tentang cara mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah yaitu di SMA Negeri 3 Sinjai.

Konselor dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan merupakan suatu peranan paling penting bagi guru dalam memberikan bimbingan (Konseling) kepada siswa tentang bagaimana cara dalam menanggapi kebiasaan membuang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai.

Jadi dapat dipahami bahwa optimalisasi peran guru Agama Islam sebagai Konselor dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan merupakan suatu bentuk pengoptimalan peran dan tanggung jawab guru terutama guru PAI dalam memberikan bimbingan kepada siswa mengenai cara mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Sinjai yang beralamatkan di Jl. Karaeng Badong, Dusun Kampala, Desa Kampala, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah dikarenakan lokasi penelitian ini merupakan salah satu sekolah yang sinkron dengan judul penelitian, lokasi penelitian



merupakan lokasi program magang III yang pernah dilakukan oleh peneliti, selain itu, lokasi penelitian merupakan sekolah yang mudah untuk dijangkau.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan April-Mei 2023 karena dibutuhkan waktu untuk menyelesaikan penelitian penulis.

## D. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru PAI 2 dan Siswa 2 di SMA Negeri 3 Sinjai.

<b>FORMAT SUBJEK PENELITIAN</b>		
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Andi Makkasau, S.Pd.I	GURU
2	Diaul Khaera, S.Pd.I	GURU
3	Annisa Zahra Ifani	SISWA
4	Husnul Khuluq	SISWA

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu peran guru PAI sebagai Konselor dalam Mengatasi Kebiasaan Membuang Sampah Sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna perilaku tersebut (Sugiyono, 2018). Observasi ini di gunakan oleh peneliti dengan langsung terjun ke SMA Negeri 3 Sinjai untuk mengamati proses guru PAI dalam menjalankan peran sebagai konselor serta mengamati langsung perilaku siswa dalam membuang sampah. Metode observasi digunakan peneliti untuk menyeimbangkan antara teori yang disampaikan oleh informan dengan implementasi di lapangan.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data melalui proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti (Yusuf, 2014). Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi terkait objek penelitian, Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah 2 orang guru Pendidikan Agama Islam dan 2 orang siswa.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi informasi berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar dari peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi

merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014). Adapun pada penelitian ini dokumentasi yang dapat diperoleh oleh peneliti adalah potret gambar aktivitas siswa dalam membuang sampah serta aktivitas guru bimbingan konseling.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang akan diteliti. Instrumen penelitian memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses penelitian, yaitu digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Arifin, 2017). Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

## 1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan lapangan. Lembar observasi yang digunakan penulis adalah lembar observasi yang menggunakan skala Guttman untuk mengamati kegiatan guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa dan mengamati perilaku siswa dalam membuang sampah.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dari informan. Pedoman dan lembar wawancara digunakan oleh penulis untuk menggali informasi dari informan mengenai optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan di sekolah. wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung tentang situasi dan kondisi tertentu

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen atau alat penelitian yang terkait. Instrumen dokumentasi digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen yang terkait dengan penelitian, dalam hal ini dokumentasi berupa dokumen yang dapat diperoleh penulis adalah berupa foto-foto kegiatan selama proses penelitian diantaranya adalah foto siswa ketika melakukan pembersihan foto peringatan agar tidak membuang sampah sembarangan

#### **G. Keabsahan Data**

Peninjauan keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi data penelitian. Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan buang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai”. Berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan teknik triangulasi untuk meninjau keabsahan data penelitian.

Triangulasi merupakan sebuah konsep metodologi dalam penelitian kualitatif. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis,

metodologis, maupun interpretasi dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai suatu kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu (Murti B., 2013), (Sugiyono, 2017).

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan peninjauan data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Data penelitian dari berbagai sumber yang berbeda tidak dapat dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, pandangan yang sama dan yang berbeda dari berbagai sumber data. Setelah data tersebut dianalisis maka diperoleh hasil (kesimpulan) yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dari berbagai sumber yang berbeda (Sugiyono, 2017).

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melalui pengecekan data pada sumber yang sama, akan tetapi dengan teknik yang berbeda. misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam, maka dilakukan pengecekan kembali melalui observasi

ataupun dokumentasi kepada informan, maupun sebaliknya (Sugiyono, 2017).

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan meninjau atau mengecek kembali data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengulang kembali wawancara mendalam pada waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji tetap memperoleh data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukan pengecekan secara berulang hingga ditemukan kepastian atau data yang jelas ((Sugiyono, 2017). Jadi, baik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subyek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

## **H. Teknik Analisis Data**

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data. Dalam hal ini peneliti menyederhanakan data yang



belum lengkap. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan-simpulan data akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Fadjarajani, 2020).

Reduksi data dalam penelitian ini berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh, membantu peneliti dalam memilih dan menyeleksi data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah, memfokuskan dan mengelompokkan data mentah agar lebih bermakna dan memberikan gambaran yang lebih jelas terkait objek penelitian (peran guru pendidikan agama Islam sebagai Konselor dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai) serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data berarti mengorganisasikan dan membuat intisari dari data yang saling terkait sehingga

memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan tindakan selanjutnya (Farhana, 2019). Bentuk *display* data kualitatif menggunakan teks narasi. Dengan demikian, sajian atau tampilan data merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang akan dilaksanakan (Samsu, 2017).

Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dikarenakan data-data yang akan disajikan merupakan hasil dari reduksi data atau data yang telah diseleksi. Penyajian data secara umum bertujuan untuk membantu peneliti dalam rangkai memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk membuat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu terkait peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai.

### 3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dari analisa data. Dengan demikian maka kesimpulan dalam penelitian harus berdasarkan reduksi data dan sajian data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Wijaya, 2020).

Penarikan kesimpulan (verifikasi) dalam penelitian ini berfungsi untuk menyimpulkan data-data yang telah diperoleh dari hasil reduksi data dan sajian data. Penyusunan kesimpulan dilakukan guna membantu peneliti dalam membandingkan kesesuaian pernyataan reponden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian ini yaitu tentang peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam

mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

SMAN 3 Sinjai adalah salah satu UPT Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sinjai yang beralamat di Jl. Karaeng Badong No. 7 Tondong, Kampala, Kec. Sinjai Timur, Kab. Sinjai Prov. Sulawesi Selatan. Kepala SMA 3 Sinjai yang menjabat saat ini adalah Bapak Muhammad Ali Musa. SMAN 3 Sinjai memiliki akreditasi A dengan kurikulum SMA 2013 MIPA yang di laksanakan oleh 47 Guru dan 463 siswa/i dengan penyelenggaraan sekolah pagi selama 6 hari sepekan. Adapun fasilitas Ruang Kelas sebanyak 34 ruangan , Laboratorium sebanyak 6 ruangan , perpustakaan sebanyak 1 ruangan, dan Sanitasi Siswa sebanyak 12 ruangan. Adapun data Profil SMAN 3 Sinjai adalah sebagai berikut :

NPSN	: 40304499
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
SK Pendirian Sekolah	: 0601/O/1985
Tanggal SK Pendirian	: 1985-11-22
SK Izin Operasional	: 0601/O/1985
Tanggal SK Izin Operasional	: 1985-12-2

## 2. Sejarah Singkat SMAN 3 Sinjai

SMAN 3 Sinjai sebelumnya adalah SMA Negeri I Sinjai Timur pada awalnya merupakan kelas jauh (filial dari SMAN 277 Sinjai), yang terdiri atas tiga kelas dengan fasilitas gedung dengan bangunan nonpermanen yang dibangun tahun 1985 secara swadaya dan atas prakarsa Pemerintah Desa Kampala di Sinjai Timur yaitu Kr. Badong. Pada tanggal 11 Desember 1986 kemudian resmi berdiri sendiri dengan nama SMA Negeri Tondong. Dengan berjalannya waktu, SMA Negeri I Sinjai Timur terus

mengalami perbaikan, perluasan dan pengembangan diri dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang pendidikan dan meningkatkan kualitas pengajar dan staff.

Dengan dukungan fasilitas yang cukup memadai, maka pada tahun pelajaran 2007-2008 SMA Negeri I Sinjai Timur kemudian ditunjuk sebagai sekolah *Pilot Project* dalam pelaksanaan sekolah kategori Mandiri/Sekolah Standar nasional (SKM/SSN) yang dibina langsung oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Departemen Pendidikan nasional. Kemudian pada tahun ajaran 2017/2018 atas Prakarsa Kepala UPT Pendidikan Wilayah Sinjai, Drs Mappisau mengubah nama 13 dari 14 UPT SMA di Kabupaten Sinjai salah satunya adalah SMAN 1 Sinjai Timur menjadi SMAN 3 Sinjai.

### 3. Visi dan Misi Sekolah

#### a. Visi

Terwujudnya UPT SMAN 3 Sinjai dengan warga sekolah yang Bertaqwa, Berbudaya, Kreatif,

Inovatif, Unggul Dalam Prestasi, serta Lingkungan yang Aman, Asri dan nyaman untuk membina dan Menumbuhkan Karakter yang Berbudi Pekerti dan Mampu Bersaing Di Era Globalisasi Melalui Penguasaan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.

b. Misi

- 1) Memberdayakan Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran serta bimbingan secara efektif dan berkesinambungan dengan penerapan pendekatan saintifik serta mengaplikasikan pembelajaran dalam dunia pendidikan yang didasari dengan nilai dasar budaya dan karakter bangsa.
- 3) Memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan kegemaran dan kebiasaan, menulis dan berkarya melalui kegiatan literasi.



- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang sehat, melalui budaya disiplin, budaya bersih dan budaya tertib.
- 5) Menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap peraturan sekolah, agama, hukum norma dan kearifan budaya lokal yang berlaku dimasyarakat.
- 6) Memberdayakan seluruh komponen sekolah serta mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal melalui pembinaan kesiswaan secara berkesinambungan.

c. Motto

- 1) Senyum
- 2) Sapa
- 3) Salam
- 4) Kreatif
- 5) Disiplin
- 6) Berprestasi dan Berbudaya



**Gambar 1.** Struktur Organisasi UPT SMAN 3 Sinjai

## B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

### 1. Hasil Penelitian

Selama penelitian, penulis melakukan pengumpulan data melalui metode wawancara dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Andi Makkasau, Diaul Khaerah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sinjai, Zahrah dan Khusnul Khuluq selaku peserta didik di SMA Negeri 3 Sinjai.

Pengumpulan data penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Sinjai pada 14 Juni 2023 – 21 Juli 2023.

Adapun hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah terbagi atas dua bagian yaitu :

- a. **Bagaimana optimalisasi peran guru Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan buang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai ?**

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, maka semua hasil penelitian diuraikan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

- 1) **Optimalisasi Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kebiasaan Siswa Membuang Bungkus Jajanan ke dalam Pot Bunga**

Optimalisasi peran guru pendidikan Agama Islam sangat ditekankan untuk merubah dan membentuk sikap dan perilaku disiplin siswa terutama dalam mengatasi kebiasaan siswa membuang bungkus jajanan kedalam pot bunga. Optimalisasi ini tentu dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana

yang dikemukakan oleh beberapa narasumber di SMAN 3 SINJAI.

“Guru Agama Islam SMAN 3 SINJAI dalam melakukan optimalisasi mengatasi kebiasaan siswa membuang bungkus jajanan kedalam pot bunga dengan cara memberikan edukasi, memberlakukan sanksi tegas, memperbanyak tempat sampah mengadakan tempat sampah kolektif Membuat papan larangan membuang sampah sembarangan”(AM wawancara, 14 Juni 2023 )

Ungkapan narasumber DK senada dengan penjelasan narasumber AM bahwa:

“optimalisasi peran guru Agama Islam dalam mengatasi kebiasaan siswa membuang sampah bungkus jajanan kedalam pot bunga adalah dengan menyediakan tempat sampah yang sesuai dengan tingkat kebutuhan di sekolah dan senantiasa memberikan pemahaman serta arahan kepada siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian di lingkungan sekolah”(DK, 14 Juni 2023 ).

Dengan adanya penyediaan tempat sampah yang sesuai dan arahan kepada siswa dapat mengatasi permasalahan kebiasaan siswa membuang sampah bungkus jajanan ke dalam pot bunga. Dalam pemilihan metode untuk mengatasi kebiasaan siswa membuang sampah bungkus jajanan ke dalam pot bunga yang disampaikan oleh DK sejalan dengan pendapat peserta didik AZI yang menyatakan bahwa:

“Sebaiknya guru terutama guru PAI sebaiknya memberikan arahan dan pandangan tentang larangan membuang sampah pada pot bunga, hal ini di karenakan mengganggu pertumbuhan tanaman yang ada di pot bunga tersebut, selain itu juga dapat mencemari lingkungan, lingkungan menjadi tidak sehat dan tidak nyaman untuk dipandang” (AZI, 16 Juni 2023 ).

Kebiasaan siswa membuang bungkus jajanan ke dalam pot juga dapat dicegah dengan menyediakan tempat sampah

di beberapa titik tertentu sesuai dengan tingkat kebutuhannya di sekolah dan senantiasa memberikan sosialisasi kepada siswa bahwa banyak dampak yang akan ditimbulkan jika membuang bungkus jajanan di pot bunga seperti kerusakan pada tanaman, ketidak suburan tanah pada tanaman serta dapat mencemari lingkungan, selain itu siswa juga harus diberi dorongan dan dukungan dalam menjaga kelestarian lingkungan seperti mengadakan kerja bakti di seluruh wilayah sekolah dengan rutin setiap seminggu sekali agar dapat terjaga kebersihannya.

Saat ini, banyak juga tekanan akademik dari banyaknya paparan media audio visual telah mengubah pola pikir siswa sekolah menengah dan menariknya adalah siswa lebih condong mengikuti perkembangan dan arahan media sosial dibanding guru-guru mereka di Sekolah. Hal ini tentu sangat mengkhawatirkan karena

menyebabkan masalah perilaku. Sekolah pada hakekatnya adalah sistem sosial dimana tingkah laku/tindakan siswa dibentuk karena diperlihatkan dan diinterpretasikan dalam konteks sosial yang melibatkan banyak aktor sosial yaitu. guru, sesama siswa, staf sekolah dan lain-lain. Perilaku positif lebih mungkin berkembang ketika hubungan di semua tingkatan khususnya Guru konseling dan guru Pendidikan Agama Islam saling percaya dan mendukung dan mencerminkan komitmen bersama untuk membangun sekolah yang sehat dan tertata baik perilaku siswanya.

Tanggung jawab siswa terkait membuang sampah pada tempatnya dilakukan mulai dari menyiapkan fasilitas terlebih dahulu kemudian dengan pembiasaan guru juga agar bisa dicontoh oleh siswanya, barulah kemudian dapat menasehati siswa. Untuk memaksimalkan upaya guru PAI sebagai konselor tentu harus

dimasukkan Teknik-teknik khusus sesuai dengan wawancara dengan salah seorang Peserta didik, dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

“Pot Bunga bukanlah tempat sampah bahkan tampak pemandangan yang tidak sedap jika pada pot bunga ada sampah, oleh karena itu kita permasalahan ini dapat diselesaikan dengan beberapa cara antara lain : Saling mengingatkan antar teman.,melakukan jum’at bersih, membuat bank sampah” ( HK wawancara,15 Juni 2023 )

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya optimalisasi peran yang dilakukan oleh guru terutama dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan termasuk membuang sampah di pot bunga. Salah satu usaha optimal yang dilakukan oleh guru adalah menyediakan tempat sampah sebagai wadah untuk siswa membuang sampah, agar



mereka tidak lagi membuang sampah atau bungkus jajanan sembarangan (pot bunga). sebagaimana sejalan dengan teori bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru terhadap disiplin siswa pada proses pembelajaran (Amin et al., 2023). Guru PAI adalah guru yang memiliki spesialis tersendiri dalam menyampaikan nasehat-nasehat sudah seharusnya dibarengi dengan kemampuan komunikasi yang mumpuni.

## **2) Optimalisasi peran guru PAI dalam mengatasi kebiasaan siswa Membuang dan membiarkan sampah di dalam laci**

Persoalan membuang sampah pada laci memang menjadi permasalahan tersendiri pada kebersihan kelas, kebiasaan ini terjadi karena rasa malas siswa untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan didalam kelas, Setelah mereka melalui hari-hari belajar dirumah selama 2 tahunan mungkin mereka kurang beraktivitas

yang dapat meningkatkan rasa malas siswa. Untuk itu peran guru PAI sangat dibutuhkan dalam mengembalikan semangat siswa dalam malawan rasa malas. Sebagaimana yang tercantum dalam wawancara oleh narasumber bahwa :

“Jadi peran kami sebagai guru agama Islam dalam hal menyadarkan perilaku negatif itu akan sangat membantu tentunya. Selama ini kami senantiasa memberikan nasihat-nasihat, hadist, dan ayat-ayat Al-Qur’an terkait dengan kebersihan, Akan tetapi semakin banyak yang terlibat maka akan semakin baik. Tentu kami selaku guru PAI sangat membutuhkan dukungan guru-guru yang lain dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah dilaci.”  
(AM wawancara, 16 Juni 2023)

Jika sudah tertanam dalam diri siswa kesadaran dan rasa takut kepada Allah Subhanahuwata’ala maka meskipun tidak ada CCTV sekolah maka akan lebih muda memperbaiki kebiasaan buruk siswa dalam perihal membuang sampah sembarangan.

Sebagaimana dengan kutipan wawancara berikut :

“Kami selaku siswa dan siswi Paham dan mengetahui bahwa ada CCTV Allah yang senantiasa mengawasi terlebih lagi guru PAI senantiasa mengingatkan. Membuang sampah itu dilakukan dengan penuh kesadaran, sehingga kami yakin jika semua siswa juga sadar bahwa Allah mengawasi mereka maka mereka akan menjaga sikap dan perilakunya”(AZI,15 Juni 2023 ).

Selain itu peringatan berulang juga sangat penting untuk membentuk kebiasaan baik,sesuai penjelasan Guru PAI DK dalam wawancara berikut :

“Setiap masuk ke dalam kelas untuk mengajar kami berusaha memastikan kebersihan kelas adalah yang utama agar proses belajar mengajar berjalan nyaman, hal ini terus dilakukan secara konsisten agar menjadi atensi tersendiri bagi siswa” ( DK,14 Juni 2023 ).

Penjelasan peserta didik HK senada dengan apa yang dikemukakan Guru PAI DK yang menyatakan bahwa:

“Kami selaku siswa paham bahwa Allah SWT senantiasa mengawasi apa yang kami lakukan adanya teguran dari Guru terutama Guru PAI sehingga kami sadar dan membuang sampah ditempat yang tepat bukan dalam laci “(HK,15 juni 2023 )

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa perubahan perilaku itu dapat terjadi jika kita merasa diawasi baik dari CCTV buatan manusia maupun merasa diawasi oleh pencipta. Meskipun merasa diawasi, tetap perlu ada kesadaran dalam proses perubahan. Kesadaran itu sendiri dapat berasal dari kesadaran pribadi (endogenos origin), yaitu proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang atau kelompok, dan dorongan dari luar yaitu proses perubahan yang berasal dari luar diri (Pajarianto & Mahmud, 2019).

Tugas guru PAI adalah terus mengingatkan bahwa ada Allah *subhanahu wata'ala* yang senantiasa melihat perilaku dan perbuatan kita.

### **3) Optimalisasi Peran Guru PAI dalam mengatasi kebiasaan siswa dalam membuang dan membiarkan sampah berserakan di lantai ruang kelas**

Dengan mentaati jadwal piket maka kebersihan kelas akan mudah teratasi, guru PAI tinggal mengingatkan dan mengontrol, hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut :

“Disekolah ini kan sebenarnya ada jadwal piket tiap pagi, dan itu bergiliran tiap hari. Semua siswa punya jadwal bersih-bersih, tapi memang kegiatan piket lebih terasa ringan jika sampah masing-masing siswa dibuang ke tempat sampah dengan penuh kesadaran”(AZI, Wawancara 15 Juni 2023 ).

Kebiasaan terbentuk karena pembiasaan dan mungkin awalnya harus dengan paksaan dan tindak tegas pada siswa

yang membuang sampah sembarangan. Sebagaimana bersesuaian dengan hasil wawancara berikut :

“Kami sebagai guru agama Islam tidak pernah menyerah dan tidak boleh menyerah demi generasi yang lebih baik. Kami akan tetap menegur dan mengingatkan agar sampah yang berserakan dilantai segera dibersihkan” (AM, Wawancara, 14 Juni 2023 ).

Seluruh unsur harus bekerjasama dalam pembiasaan ini, bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam akan tetapi mulai dari memberikan contoh dan perbaikan fasilitas, peran kepala sekolah dan seluruh pegawai di sekolah terlebih siswa perlu membantu terciptanya suasana pembiasaan membuang sampah pada tempatnya bukan buang membiarkan sampah berserakan dilantai kelas dan tentu juga tidak terlepas dari peran serta masyarakat khususnya para orang tua siswa. Sebagaimana penjelasan Guru PAI DK :

“Khusus sebagai guru agama, kami bukan hanya mengingatkan, tetapi memberi contoh, ikut memungut sampah yang berada dibawah meja guru, agar siswa melihat dan mencontoh”( DK,14 Juni 2023 ).

Dengan mentaati jadwal piket maka kebersihan kelas akan mudah teratasi, guru PAI tinggal mengingatkan dan mengontrol, hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut :

“ Disekolah ini kan sebenarnya ada jadwal piket tiap pagi, dan itu bergiliran tiap hari. Semua siswa punya jadwal bersih-bersih, tapi memang kegiatan piket lebih terasa ringan jika sampah masing-masing siswa dibuang ke tempat sampah dengan penuh kesadaran”(AZI, Wawancara 15 Juni 2023 ).

Kebersihan ruang kelas sangat mempengaruhi tercapainya kesuksesan dalam proses belajar mengajar sesuai penjelasan peserta didik HK bahwa:

“Salah satu faktor kesuksesan dalam proses belajar mengajar adalah kebersihan kelas, sebab

kelas yang kotor dengan sampah yang berserakan dilantai akan mengganggu kenyamanan dalam proses belajar mengajar dan akan berdampak bagi kesehatan siswa dan guru itu sendiri”( HK,wawancara 15 Juni 2023 )

Dari hasil wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa guru harus berperan langsung memberikan contoh dan menyemangati agar siswa dalam proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik, hal ini sejalan dengan teori bahwa motivasi belajar siswa akan semakin meningkat ketika guru menghidupi kompetensi kepribadian yang unggul dengan menjadi pribadi yang mampu mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Sibulo et al., 2023). Menjadi guru yang menyenangkan akan membuat siswa senang dan lebih mampu menerima nasehat-nasehat.



#### **4) Optimalisasi Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kebiasaan siswa membuang sampah kedalam got**

Mengubah kebiasaan buang sampah sembarangan di SMAN 3 Sinjai bukan hanya tanggung jawab guru PAI saja. Namun dengan mengoptimalkan peran guru PAI secara khusus menyampaikan materi-materi agama terkait kebersihan dan bagaimana Allah sangat mencintai kebersihan serta bagaimana kebiasaan-kebiasan Rasulullah terkait kebersihan berikut penjelasan guru PAI DK Bahwa:

“Melakukan komunikasi dua arah dengan menyentuh sisi kefitrahan siswa melalui metode keagamaan adalah langkah yang efektif. Selain itu, tentu saja semua guru-guru baik guru bidang studi maupun guru kelas mempunyai tugas untuk senantiasa mengingatkan siswa agar tidak membuang sampah di got”( DK Wawancara, 14 Juni 2023 ).

Penjelasan guru PAI DK berbeda dengan penjelasan guru PAI AM yang menjelaskan bahwa :

“Pendidikan sikap tidak berhenti sampai pada membentuk pemahaman peserta didik, tetapi juga harus dilakukan internalisasi nilai-nilai tanggung jawab pada diri peserta didik untuk membangun kebiasaan-kebiasaan baik yaitu dengan cara teguran yang sopan dan terus mengingatkan agar tidak membuang sampah di got karena bisa menimbulkan sumbatan pada saluran air, mengajak siswa diskusi apa kendala mereka dalam membuang sampah pada tempatnya”(A M Wawancara,14 Juni 2023)

Salah satu unsur kebersihan disekolah yang mudah terabaikan adalah got/saluran air. Namun dengan ketersediaan tempat sampah yang memadai memungkinkan menjadi solusi , Hal ini bersesuaian dengan hasil wawancara :

“Kami sebagai siswa butuh tempat sampah di beberapa titik diluar kelas, untuk meminimalisir

terjadinya aktivitas membuang sampah sembarangan, terkait peran guru Pendidikan Islam, beliau selalu mengingatkan, hanya saja mungkin butuh waktu untuk mengubah kebiasaan itu”( AZI Wawancara,15 Juni 2023 ).

Peserta didik HK memberikan penjelasan yang senada dengan peserta didik AZI bahwa:

“Kebiasaan membuasaan membuang sampah digot adalah perilaku yang tidak sesuai ajaran agama kita dan sangat dilarang sebab jika hal tersebut sering dilakukan akan berdampak buruk seperti terjadi penyumbatan disaluran air yang akhirnya berakibat terjadinya banjir”(HK,wawancara 15 juni 2023 ).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa dalam mengoptimalkan peran guru PAI sebagai konselor disini adalah membentuk komunikasi dua arah sebagaimana bersesuaian dengan teori bahwa komunikasi

dua arah pada proses pembelajaran peserta didik berperan aktif dalam pendidikan mereka dan memberikan umpan balik kepada guru (R. W. Lestari & Rahmandani, 2023). Pembelajaran dua arah bukan hanya menjadikan guru sebagai konselor tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran sehingga hal yang menjadi fokus utama adalah keaktifan peserta didik dalam memberikan umpan balik.

**5) Optimalisasi peran Guru PAI dalam mengatasi kebiasaan siswa membuang sampah di tong sampah tidak sesuai jenis sampah**

Pembentukan sikap dan perilaku peserta didik tidak dapat dicapai dengan cepat dan segera (instan), akan tetapi harus melewati berbagai proses panjang, cermat, dan sistematis. Pemilhan sampah harus dengan dukungan fasilitas yang memadai. Hal ini berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

“Memilah sampah masih belum terealisasi sampai hari ini karena belum ada fasilitas yang mendukung. Mungkin kedepannya kami akan *concern* dengan hal tersebut tetapi harus dipastikan bahwa sampah yang telah dipilah tidak tercampur kembali setelah diangkut, tentunya kami memerlukan dukungan dari Kepala sekolah”( DK,Wawancara 14 Juni 2023 ).

Bukan hal yang mustahil, realisasi memilah sampah bisa terwujud jika dilakukan dengan konsisten, dukungan fasilitas, serta monitoring yang terstruktur. Sebagaimana dengan hasil wawancara berikut :

“Proses ini dilakukan harus dengan dukungan bersama yaitu seluruh unsur sekolah terutama kepala sekolah selaku manajerial, beberapa hal harus dilakukan dengan melalui beberapa tahapan diantaranya : 1) Pembiasaan adalah langkah awal dalam mengembangkan tanggung jawab siswa dalam memilah sampah, 2) Tahap pemberian

pemahaman dan penalaran terkait nilai-nilai, sikap, dan akhlak siswa dengan memahami ayat Al-Qur'an hadist-hadist terkait kebersihan, 3) Tahap implementasi perilaku dan tindakan siswa sebagai hasil dari pembiasaan dan pemahaman. Tahap pelaksanaan yaitu suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka pahami dan lakukan, dan bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun bagi orang lain.”(AM, wawancara 14 Juni 2023)

Selain itu, pendapat senada juga datang dari peserta didik AZI dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

“Guru yang baik adalah guru yang selalu memberikan arahan kepada siswa terutama dalam hal mengatasi sampah dengan tertib, hal ini dapat mengurangi sampah plastik yang berceceran kami sebagai siswa sangat berharap adanya bimbingan dan mengolah sampah plastik dan bukan plastik”(AZI, Wawancara 15 juni 2023)

Senada dengan penjelasan sebelumnya peserta didik HK juga mengemukakan bahwa :

“Kalau guru proaktif dalam memberikan arahan dan bimbingan perihal ketertiban dalam membuang dan memilah jenis sampah dan membuang pada tempat yang tepat maka akan mengurangi sampah berceceran dan lingkungan sehat akan tercipta”( HK,wawancara 15 juni 2023 )

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa peran seorang guru khususnya guru PAI sangat diperlukan. Khususnya dalam pengawasan dan pengadaan fasilitas, hal ini berkaitan dengan teori bahwa Kemampuan manajerial kepala sekolah juga mencakup aspek manajemen pendidikan, sarana dan prasarana, layanan khusus dan hubungan dengan masyarakat (Hidayat et al., 2023). Dalam implementasinya dalam kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah memiliki peran sebagai penggerak proses

pembelajaran baik akademik maupun non-akademik.

**6) Optimalisasi Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kebiasaan Siswa menumpuk dan membakar sampah di tempat yang tidak menentu**

Tempat pengolahan dan pembuangan sampah menjadi sangat vital dalam proses pembentukan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, jika tempat akhir pembuangan sampah tidak jelas maka sampah akan dibakar sembarangan. Sebagaimana bersesuaian dengan hasil wawancara berikut :

“Menyediakan tempat pembakaran sampah yang khusus sangatlah penting dan menanamkan rasa cinta lingkungan kepada siswa agar tidak membakar sampah sembarangan karena dapat menyebabkan polusi” (DK, Wawancara 14 juni 2023)

Selain itu, pendapat berbeda disampaikan oleh narasumber AM sebagai berikut :



“Dengan cara mengelompokkan sampah, mendaur ulang sampah nonorganik, dan memanfaatkannya kembali, serta melokalisasikan sampah dapat menjadi salah satu solusi ”( AM,Wawancara 14 juni 2023)

Penjelasan guru PAI AM senada dengan apa yang dikemukakan peserta didik HK bahwa:

“Pelajaran Keterampilan siswa yang diajarkan guru kami tentang mendaur ulang sampah adalah hal yang sangat membantu kami dalam mengatasi permasalahan sampah setiap hari bahkan setiap waktu”(HK,wawancara 15 juni 2023)

Penjelasan berbeda dikemukakan oleh peserta didik AZI Yaitu:

“Salah satu solusi dalam mengatasi sampah adalah dengan membakar sampah, namun perlu diperhatikan bahwa sampah yang dibakar sebaiknya jauh dari ruang kelas tempat siswa belajar dan harus pula memperhatikan waktu saat mau membakar sampah agar tidak dilakukan saat jam belajar yang dapat mengganggu proses

pembelajaran akibat asap menyebar di kelas”(AZI,wawancara 15 juni 2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami pentingnya fasilitas dalam menunjang sebuah program, dalam hal ini adalah ketersediaan tempat pembuangan akhir sampah. Hal ini sejalan dengan teori bahwa kurangnya sarana dan prasarana menjadi faktor penyebab terjadinya *learning loss* (M. M. D. Lestari et al., 2023). Jika siswa diharapkan mampu mengelolah sampah dengan baik, maka perlu sosialisasi bertahap disertai dengan ketersediaan fasilitas yang memadai.

**b. Faktor yang menjadi Penghambat dan Pendukung Guru PAI Mengoptimalkan Peran sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan**

Untuk mencapai tujuan penelitian kedua, maka diajukan beberapa pertanyaan dan wawancara sebagai berikut :

**1) Faktor yang menjadi pendukung Guru PAI mengoptimalkan peran sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan**

Orang tua dan keluarga adalah lingkup sosial pertama dan terkecil siswa. Disanalah siswa mulai menerima cinta, penerimaan, penghargaan, dorongan, dan bimbingan. Keluarga memberikan konteks yang paling intim dalam pengasuhan dan melindungi anak-anak saat mereka mengembangkan kepribadian dan identitas mereka dan juga saat mereka menjadi dewasa secara fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Hal ini bersesuaian dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Sekolah hanya sebagai pelengkap saja. Peran orang tua atau keluarga yang membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya dapat menjadi pendukung program ini. Jika anak sering dipuji saat berbuat baik,

saya yakin siswa semakin semangat dan konsisten”  
(AM, Wawancara 14 juni 2023).

Selain orang tua, guru juga dapat mendukung lancarnya optimlasisai peran guru PAI, sebagaimana hasil wawancara berikut :

“Guru adalah panutan utama, yang dapat memengaruhi sikap, nilai, dan perilaku siswa mereka. Teladan yang positif yang dicontohkan guru berfungsi sebagai inspirasi untuk para siswa untuk menjalani kehidupan mereka didalam sekolah dan tentunya berdampak hingga keluar sekolah. Kami senantiasa mengapresiasi siswa yang berbuat baik”(DK,Wawancara14 juni 2023).

Namun pengaruh teman juga sangat berpengaruh, sebagaimana diungkapkan peserta didik AZI yang menjelaskan bahwa:

“Teman yang baik dan peduli terhadap sampah biasanya akan

mengingatn Ketika ada temannya yang membuang sampah sembarangan. Siswan seperti ini bisa menjadi faktor pendukung”(AZI,Wawancara 15 juni 2023).

Hal berbeda dijelaskan peserta didik HK, dalam wawancaranya HK menjelaskan bahwa:

“Dengan tersedianya fasilitas tempat sampah yang mencukupi akan membuat siswa tidak lagi membuang sampah sembarangan lagi”(HK,Wawancara14 juni 2023).

Dari hasil wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa faktor pendukung perubahan kearah yang lebig baik disebabkan karena adanya motivasi dari dalam diri siswa serta keberadaan guru yang mengapresiasi siswa yang sudah membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sejalan dengan teori bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya pengaruh dari eksternal maupun internal, antara lain interaksi , meningkatnya pendidikan, adanya

stratifikasi sosial yang bersifat terbuka, meningkatnya penghargaan terhadap hasil (Umi, 2019). Keberadaan fasilitas tidak kalah penting dalam suksesnya optimalisasi peran guru PAI sebagai konselor dalam program ini.

## **2) Faktor yang menjadi penghambat Guru PAI mengoptimalkan peran sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan**

Selain adanya pendukung suksesnya optimisasi peran guru PAI sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan, juga terdapat beberapa hambatan, dalam kutipan wawancara Guru PAI AM mengemukakan bahwa:

“Orang tua yang tidak memberikan pendidikan yang sejak dini kepada anak anaknya dapat berdampak besar bagi pertumbuhannya, sehingga menimbulkan hilangnya sikap sadar terhadap lingkungan sekitar terutama dalam hal membuang sampah

sembaranagan”(AM, Wawancara 14 Juni 2023).

Dalam kutipan wawancara diatas disebutkan bahwa paling utama yang menjadi menghambat adalah pembiasaan sejak kecil. Jika anak tidak dibiasakan membuang sampah pada tempatnya maka guru di Sekolah akan terhambat.

Selain itu, guru juga dapat menjadi faktor penghambat jika tidak menjadi contoh yang baik. Sebagaimana dari kutipan wawnacara berikut :

“Guru dapat menjadi penghambat jika ada diantara guru di sekolah yang hanya bisa memerintah siswa membersihkan namun tidak memberikan contoh. Sebaliknya, guru dapat menjadi pendukung jika semua guru sepakat memberikan contoh dan nasehat kepada siswa khususnya tentang membuang sampah pada tempatnya.”(DK,Wawancara 14 juni 2023).

Pendapat berbeda dikemukakan oleh peserta didik , yang lebih fokus kepada faktor

teman sebaya. Sebagaimana kutipan wawancara berikut ini :

“Pengaruh teman sebaya sangat berpengaruh, jika siswa melihat temannya membuang sampah maka kemungkinan yang lain akan mengikuti karena dianggap lebih mudah jika dibanding harus mencari tempat sampah. Siswa/teman seperti ini yang kadang menjadi penghambat”(AZV, Wawancara 14 juni 2023).

Pendapat lain dikemukakan oleh peserta didik HK, yang menganggap fasilitas juga dapat menghambat optimalisasi peran guru sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Sebagaimana hasil wawancara berikut :

“Selain itu, fasilitas yang kurang memadai, sekolah perlu menyiapkan tempat sampah yang cukup agar siswa dapat membuang sampah pada tempatnya”(HK, Wawancara 14 juni 2023).

Dari kutipan wawancara diatas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa penghambat dalam optimalisasi peran guru PAI sebagai



konselor yaitu adanya kemungkinan ketidakmampuan untuk berubah (inability to change). Menurut Herbert Kaufman, ketidakmampuan beradaptasi pada kebiasaan baru disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain. Pembuatan mental (Mental Blockers) Membentuk pola pikir organisasi antara lain melalui perilaku terprogram seperti halnya pengarahan, pengajaran, atau indoktrinasi yang dilakukan, sehingga ditanamkan pada seluruh anggota organisasi. Faktor kedua adalah hambatan sistem (Systemic Obstacles) Hambatan sistem adalah hambatan internal yang berkembang di antara orang-orang di dalam organisasi sebagai akibat dari kontrol eksternal, khususnya dari sistem organisasi (Sakinah & Islamiah, 2022).

Guru, siswa, orang tua siswa merupakan orang-orang yang berada dalam sistem organisasi yang berpotensi menjadi penghambat jalannya optimalisasi guru PAI sebagai konselor dalam mencegah membuang sampah sembarangan jika unsur-unsur ini memiliki kesulitan dalam beradaptasi pada perubahan. Fasilitas yang tidak menunjang juga dapat menjadi penghambat.

## **2. Pembahasan**

### **a. Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Konselor dalam mengatasi kebiasaan buang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai**

#### **1) Optimalisasi dalam mengatasi kebiasaan siswa membuang bungkus jajanan kedalam pot**

Kebiasaan membuang sampah sembarangan masih sering dilakukan oleh banyak orang, termasuk orang-orang yang berpendidikan. Dilingkungan sekolah terdapat beberapa jenis sampah yang sering dibuang tidak pada tempatnya antara lain adalah kaleng minuman, plastik pembungkus jajanan, dan botol plastik serta kemasan minuman sisa jajanan. Kebiasaan membuang sampah ini kerap kali dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan tentang keutamaan hidup bersih, Namun, kenyataannya tidak demikian. Terdapat Peneliti asal University of South Carolina, Profesor Wesley Schultz menemukan bahwa, perilaku menyampah

sembarangan tidak terkait dengan hal tersebut. Menurut penelitiannya, kebiasaan membuang sampah sembarangan memang biasa ditemui di lingkungan permukiman kelas menengah ke bawah, akan tetapi penyebabnya adalah kurangnya infrastruktur dan sarana yang menunjang kebersihan itu sendiri.

Perilaku gemar buang sampah sisa jajanan di pot bunga berasal dari pola pikir yang terbentuk dari kondisi lingkungan, jika terdapat tempat sampah di lingkungan sekitar pot bunga maka secara naluriah siswa akan membuang sampah pada tempat sampah. Peran Guru PAI selain menasehati, juga memastikan fasilitas tempat sampah tersedia, menganjurkan siswa untuk saling mengingatkan antar teman, dan merutinkan kegiatan jum'at bersih. Selain itu ide membuat bank sampah juga perlu dipertimbangkan. Peran guru PAI juga bisa sebagai konselor bagi siswa agar membimbing dan mengarahkan supaya bisa bersikap disiplin dalam hal membuang sampah pada tempatnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Salahuddin dalam penelitiannya yaitu dalam pengertian ini jelas menunjukkan bahwa konseling merupakan situasi pertemuan atau hubungan antara pribadi (konselor dan konseli atau klien) dimana konselor membantu konseli agar memperoleh pemahaman dan kecakapan menemukan masalah yang di hadapinya (Salahuddin, 2010).

## **2) Optimalisasi dalam mengatasi kebiasaan siswa membuang dan membiarkan sampah didalam laci**

Adanya perilaku beberapa siswa yang dengan tidak sengaja menyampah terjadi akibat mereka hanya menaruh sampah untuk sementara di laci karena rasa malas dan berniat akan membuangnya di kotak sampah saat jam sekolah berakhir, namun faktanya, banyak dari mereka lupa membuangnya yang mengakibatkan sampah ditinggalkan di laci meja menumpuk. Ketidaksengajaan perilaku membuang sampah siswa tidak dikarenakan

faktor pengetahuan mereka tentang bahaya sampah (Bonginkosi, 2014).

Optimalisasi dapat dimaknai sebagai suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih baik dan sempurna, fungsional, atau lebih efektif (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2015). Peran guru PAI disini harus dioptimalkan dalam mengontrol dan mengingatkan secara berkala senantiasa memberikan nasihat-nasihat, hadist, dan ayat-ayat Al-Qur'an terkait dengan kebersihan. Karena sejatinya Siswa telah mengetahui bahaya sampah untuk lingkungan, namun kebiasaan menunda dalam membuang sampah menjadi faktor utama di dalam perilaku membuang sampah dalam laci

**3) Optimalisasi dalam mengatasi kebiasaan siswa membuang sampah berserakan dilantai ruang kelas.**

Beberapa keluhan yang muncul dari kalangan guru saat akan memulai proses

pembelajaran adalah keadaan kelas yang tidak bersih. Ketika pelajaran akan dimulai beberapa sindiran dan kritik mulai terdengar “kelasnya kurang bersih, ya” atau “dilantai kenapa ada kertas”. Sebelum menyalahkan petugas piket atau petugas kebersihan, kedisiplinan dan kesadaran siswalah yang harus menjadi fokus utama. Guru PAI dalam hal ini berperan agar tetap menegur dan mengingatkan agar sampah yang berserakan dilantai segera dibersihkan demi kenyamanan dalam proses kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Guru memiliki peran sebagai demonstrator, pengelola kelas, inisiator, fasilitator, mediator, motivator, dan evaluator dalam menangani anak terutama untuk siswa *slow learner* (Ningsih & Suyanto, 2023).

Permasalahan lingkungan fisik tidak hanya terjadi dalam lingkup nasional namun juga dalam lingkup yang lebih sempit khususnya dalam lingkungan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan penelitian Noor Amirudin bahwa kenakalan

yang dilakukan siswa SMA yang berhubungan dengan lingkungan diantaranya yaitu membuang sampah sembarangan. Bentuk kenakalan tersebut dilakukan dengan sengaja yang menunjukkan sikap tidak disiplin dan tidak peduli lingkungan. Sebagai contoh, ada siswa yang memanfaatkan kesempatan dalam kesempatan untuk membuang sampah tidak pada tempatnya, dan membiarkan sampah berserakan di dalam kelas (Rusman, 2013).

Salah satu upaya pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup untuk mengembangkan kepedulian warga Indonesia terhadap lingkungan adalah adanya program Adiwiyata. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa Adiwiyata dimaknai sebagai tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju kesejahteraan hidup. Tujuan program Adiwiyata adalah untuk mewujudkan

warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang bersih melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang bersih dan disiplin membuang sampah pada tempatnya. (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011)

Sudah menjadi fitrah manusia sejak lahir, dimana agama mampu menjadi tuntunan serta pedoman untuk para penganutnya khususnya dalam bertingkah laku didalam kehidupan.. Selain itu, agama juga memiliki aturan yang tercantum didalam kitab suci, sehingga apabila ada manusia yang melakukan tindakan yang menyimpang maka berakibat akan menerima konsekuensi berupa hukuman di dunia maupun hukuman di akhirat kelak. Agama memiliki kekuatan eksternal bagi tekanan etik (moral) yang bersumber dari Allah SWT. Hal ini perlu menjadi hal yang diperhatikan oleh siswa agar lebih berhati-hati



dalam bertindak dan tidak merusak keindahan bumi dengan sampah berserakan.

#### **4) Optimalisasi dalam mengatasi kebiasaan siswa membuang sampah ke dalam got**

Terkait kebiasaan siswa membuang sampah ke dalam got disebabkan oleh kurangnya tempat sampah di luar ruang kelas sehingga menyebabkan rasa malas pada siswa untuk mencari tempat sampah yang terletak jauh dari ruang kelas, hal ini mengakibatkan perubahan pola pikir pada siswa yang berfikir nantinya akan di bersihkan juga sewaktu waktu sehingga beranggapan tidak masalah membuang sampah ke dalam got, padahal membuang sampah pada got dapat menyebabkan terjadinya penyumbatan air pada saat terjadi hujan sehingga menjadi tergenang dan meluap karna sistem aliran got yang tersumbat dan seharusnya guru harus memperhatikan perilaku itu dan secepatnya koreksi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional bahwa apabila guru mengetahui

adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Misalnya membuang sampah tidak pada tempatnya. (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010)

Peran guru PAI yaitu melakukan internalisasi nilai-nilai tanggung jawab pada diri siswa untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan membuang sampah pada got menjadi kebiasaan baik yaitu dengan cara memberikan teguran yang sopan dan tidak bosan untuk selalu mengingatkan agar tidak membuang sampah di got karena bisa menimbulkan sumbatan pada saluran air got. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Iskandar bahwa pendidikan anak di sekolah memperkuat pendidikan yang terbentuk di keluarga, lingkungan sekolah memberikan pengetahuan tentang lingkungan yang lebih luas, penalaran dalam pemeliharaan lingkungan, praktik langsung dalam menjaga lingkungan

sekolah serta memberikan contoh dalam menangani permasalahan lingkungan sekolah khususnya dalam pembuangan sampah pada tempatnya dan kerjasama antar komponen sekolah sangat diperlukan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan menjaga lingkungan sekolah bagi siswa.

**5) Optimalisasi dalam mengatasi kebiasaan siswa membuang sampah tidak sesuai jenis sampah**

Para guru dapat mengajarkan siswa mengelompokkan sampah, mendaur ulang sampah non organik, dan memanfaatkannya kembali, serta melokalisasikan sampah dapat menjadi salah satu solusi. Khusus untuk peran guru PAI, menyampaikan nasihat-nasihat pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Kebiasaan siswa membuang sampah di tong sampah yg tidak sesuai dengan jenis sampah disebabkan karena fasilitas tempat sampah yang belum memadai serta belum ada sosialisasi berkesinambungan terkait

pentingnya memilah sampah berdasarkan jenisnya, sehingga kebiasaan untuk membuang sampah pada tong sampah sesuai jenis sampahnya belum terealisasi di kalangan siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Devi Angeliana Kusumaningtiar dalam penelitiannya bahwa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan bersih lingkungan hanya pada keterbatasan memberikan tempat sampah dalam hal kuantitas, kemudian khalayak sasaran berharap kegiatan pengabdian ini dapat berkelanjutan agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memilah sampah dan memanfaatkan kembali sampah tersebut serta dapat melakukan pemantauan dan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini keberhasilan kegiatan ini menjadi suatu timbulnya kesadaran siswa dan siswi terhadap pentingnya memelihara kebersihan lingkungan sekolah dan terpeliharanya kebersihan lingkungan sekolah. (Rusman, 2013)

Pihak sekolah sebaiknya menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan agar muncul dorongan pada diri siswa untuk memilah sampah pada tong sampah yang sesuai dengan jenisnya. Dalam hal ini Guru hanya berperan sebagai pendukung dan pendorong dalam memberikan pengetahuan pentingnya membuang sampah di tong sampah sesuai dengan jenis sampahnya serta mengajak siswa untuk merealisasikan hal ini sehingga terbentuk kebiasaan kebiasaan siswa dalam membuang sampah, dengan menyertakan ilmu agama yang berkaitan dengan membuang sampah agar siswa paham dan sadar akan manfaat dari kebiasaan kebiasaan yang dilakukannya. Berdasarkan penelitian dari Dalam masalah sampah di sekolah, perlunya ditumbuhkan kesadaran bagi seluruh warga sekolah untuk turut menjaga lingkungan. Berdasarkan pernyataan Marjohan dalam penelitiannya bahwa penanaman, pemahaman, dan kesadaran akan pentingnya menjaga

kelestarian serta kualitas lingkungan sekolah sangat baik jika mulai diterapkan melalui pendidikan (Marjohan & Afniyanti, 2018)

Kemudian Caranya adalah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir di sekolah, dan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

## **2) Optimalisasi dalam mengatasi kebiasaan siswa menumpuk dan membakar sampah ditempat yang tidak menentu**

Lokasi tempat penelitian dalam hal ini SMAN 3 Sinjai memiliki lokasi tengah perdesaan di Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Sistem pengolahan sampah masih dilakukan secara mandiri karena tidak adanya pengambilan sampah dari dinas terkait. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasnidar dalam penelitiannya yaitu sebaiknya kita tidak menutup mata dan mengabaikan masalah-masalah yang ada di bumi. Karena dikehidupan

selanjutnya akan ada generasi dimasa depan yang yang berkesempatan untuk hidup dengan kondisi sekolah yang nyaman. (Hasnidar, 2019) Kemudian ketika membuat tempat pengolahan dan pembuangan sampah mandiri mejadi sangat vital dalam proses pembentukan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, jika tempat akhir pembuangan sampah tidak jelas maka sampah akan dibakar sembarangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prabandari bahwa aktivitas siswa yang tidak mengindahkan nilai-nilai etika. Kegagalan sekolah untuk menumbuhkan manusia yang berkarakter karena sekolah hanya mementingkan nilai kognitif saja.

Para guru dapat mengajarkan siswa mengelompokkan sampah, mendaur ulang sampah nonorganik, dan memanfaatkannya kembali, serta melokalisasikan sampah dapat menjadi salah satu solusi. Khusus untuk peran guru PAI, menyampaikan nasihat-nasihat pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan buang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai.**

Adaptasi pada kebiasaan baru selalu membutuhkan waktu. Setiap lingkungan sosial pasti mengalami perubahan secara cepat atau lambat. Tidak ada masyarakat yang berhenti mengalami perubahan sosial termasuk lingkungan sekolah. Dalam menjalankan program optimalisasi peran Guru PAI sebagai konselor dalam mengatasi membuang sampah sembarangan tentunya memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat.

**1. Faktor Pendukung**

Adapun yang mendukung proses perkembangan siswa sebagai makhluk sosial itu dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut F.G.Robbins ada lima faktor yang menjadi dasar perkembangan kepribadian dan perubahan perilaku. Kelima faktor tersebut



yaitu (1) sifat dasar, (2) lingkungan prenatal, (3) perbedaan individual, (4) lingkungan, dan (5) motivasi (Zaitun, 2016). Guru, orang tua, dan siswa itu sendiri adalah pemeran utama dalam mendukung optimalisasi peran guru itu sendiri.

a. Guru

Guru adalah panutan utama, yang dapat memengaruhi sikap, nilai, dan perilaku siswa mereka. Teladan yang positif yang dicontohkan guru berfungsi sebagai inspirasi untuk para siswa untuk menjalani kehidupan mereka didalam sekolah dan tentunya berdampak hingga keluar sekolah.

b. Siswa

Pengaruh sesama siswa/ teman sebaya dapat menjadi faktor pendukung. Teman yang baik dan peduli terhadap sampah biasanya akan mengingatkan ketika ada temannya yang membuang sampah sembarangan

### c. Orang Tua

Orang tua dan keluarga adalah lingkup sosial pertama dan terkecil siswa. Disanalah siswa mulai menerima cinta, penerimaan, penghargaan, dorongan, dan bimbingan. Keluarga memberikan konteks yang paling intim dalam pengasuhan dan melindungi anak-anak saat mereka mengembangkan kepribadian dan identitas mereka dan juga saat mereka menjadi dewasa secara fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Sekolah hanya sebagai pelengkap saja. Peran orang tua atau keluarga yang membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya dapat menjadi pendukung program ini.

### d. Fasilitas

Permasalahan terkait fasilitas ini juga dapat menjadi faktor pendukung. Dengan tersedianya fasilitas tempat sampah yang mencukupi akan membuat siswa tidak lagi membuang sampah sembarangan lagi.

Sekolah perlu lingkungan bebas sampah bagi siswa untuk belajar dan tumbuh. Kurangi jumlah produk sekali pakai yang biasa dijual di kantin. Dengan mengurangi produk yang biasanya mendarat di lantai, siswa dapat mengurangi jumlah sampah di sekolah. Misalnya; kita dapat mengurangi jumlah kertas yang beredar di sekolah dengan selalu mencetak dua sisi, atau dengan mengirimkan tugas melalui email alih-alih melalui salinan fisik. Selain itu, kantin juga harus memikirkan kembali bagaimana makanan ringan dan makanan disajikan. Seringkali, sekolah membungkus jajanan yang mudah disajikan begitu saja. Cari tahu berapa banyak kertas, plastik, digunakan untuk menyajikan makanan dan evaluasi apakah ini dapat dikurangi.

Tidak hanya mengurangi produk sekali pakai menjaga halaman sekolah lebih bersih, tetapi juga mengurangi penggunaan sumber daya alam bumi yang berharga.

Biasakan siswa membawa botol minuman dan tempat makanan sendiri akan sangat membantu mengurangi sampah plastik. Pastikan tersedia tempat sampah yang memadai untuk mengelola sampah. Cara kita mengelola sampah juga penting untuk mengurangi jumlah sampah. Cara terbaik untuk menjaga agar sekolah bebas dari sampah adalah dengan membuat pembuangan sampah semudah dan secepat mungkin bagi siswa memiliki penutup tempat sampah yang cukup terlihat dan dapat diakses jika seorang anak dapat melihat tempat sampah secara kasat mata, kemungkinan besar mereka akan menggunakannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa faktor lingkungan, guru, siswa, dan peran orang tua akan menjadi pendukung peran guru serta memberi pengaruh dan arahan positif bagi anak (Wahyuni, 2020)

## 2. Faktor Penghambat

Dalam mengoptimalkan peran guru PAI sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan juga mengalami beberapa hambatan. Beberapa elemen penghambat perubahan dalam sebuah program dalam organisasi adalah: a.kepentingan b.pribadi, c.kesalahpahaman, d.norma, dan e.keseimbangan kekuatan, serta berbagai faktor lainnya seperti nilai dan tujuan organisasi (Sakinah & Islamiah, 2022).

Keberadaan guru , siswa, dan seluruh elemen yang terlibat didalam organisasi sekolah sebagai pelaku perubahan harus menghindari elemen-elemen tersebut agar tujuan optimalisasi peran guru PAI dapat berjalan dengan baik dan optimal. Optimalisasi dalam mengatasi buang sampah sembarangan terkadang disebabkan pula oleh beberapa faktor yaitu : Guru, Siswa, Orang Tua, Fasilitas

Guru dapat menjadi penghambat jika ada diantara guru di dalam sekolah yang hanya

bisa memerintah siswa membersihkan namun tidak memberikan contoh. Sebaliknya, guru dapat menjadi dukungan jika semua guru sepakat memberikan contoh dan nasehat kepada siswa khususnya tentang membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, pengaruh teman sebaya sangat berpengaruh, jika siswa melihat temannya membuang sampah maka kemungkinan yang lain akan mengikuti karena dianggap lebih mudah jika dibanding harus mencari tempat sampah. Siswa/ teman seperti ini dapat menjadi penghambat. Peran orang tua juga berpengaruh besar pada perubahan perilaku siswa, jika orang tua tidak pernah mengajarkan anak mereka membuang sampah pada tempatnya makan akan semakin sulit bagi guru untuk mengarahkan. Dan yang tidak jauh lebih penting adalah fasilitas, kurangnya fasilitas penunjang dapat menghambat lancarnya optimalisasi peran guru PAI sebagai konselor dalam mengatasi membuang sampah sembarangan dilingkungan sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab pembahasan disertai dengan wawancara mendalam pada seluruh elemen di sekolah, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Optimalisasi peran Guru PAI sebagai konselor mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan.

Optimalisasi merupakan hasil yang dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang disertai usaha, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif, dan efisien. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, dan tertinggi. Keberhasilan perubahan perilaku membuang sampah pada tempatnya ditunjukkan saat siswa dengan sadar dan tanpa paksaan dalam melakukannya.

Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai seorang pendidik yang tidak hanya bertanggung jawab terhadap sisi keagamaan siswa, juga mempunyai tanggung jawab terhadap sisi sikap dan moral sosial

siswa. Setiap memulai pelajaran, guru PAI senantiasa memastikan tidak ada sampah berserakan didalam kelas agar proses belajar-mengajar berjalan dengan nyaman. Guru PAI senantiasa mengingatkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya karena sejatinya segala perilaku dan tindakan kita berada dalam pengawasan Allah subhanahu wata'ala. Segala perintah dan larangan dalam keagamaan dapat menjadi sumber tekanan bagi perilaku moral termasuk dalam mengontrol moral siswa dalam berperilaku. Guru PAI adalah figur yang tepat yang dapat menjelaskan bahwa tindakan yang baik akan mendapatkan balasan berupa kebahagiaan sedangkan tindakan tidak baik akan mendapat siksaan di dunia maupun akhirat.

2. Faktor pendukung dan penghambat optimalisasi peran guru Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan buang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai.

Beberapa hambatan yang mungkin muncul dalam proses komunikasi antara guru PAI dan siswa meliputi sosio-antropsikologis, hambatan semantik,



hambatan mekanis, serta hambatan ekologis. Optimalisasi peran guru Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan buang sampah juga disertai dengan faktor pendukung yaitu (1) sifat dasar, (2) lingkungan prenatal, (3) perbedaan individual, (4) lingkungan, dan (5) motivasi. Karena selama ini, masih terdapat beberapa hambatan dan dukungan dalam optimalisasi peran guru PAI sebagai konselor dalam pencegahan perilaku siswa membuang sampah sembarangan di SMAN 3 Sinjai, diantaranya adalah faktor didikan orang tua, guru, teman sebaya, dan fasilitas yang terdapat disekolah maka optimalisasi guru PAI dapat dimulai dengan meminimalisir faktor penghambat dan memperkuat faktor pendukung.

## **B. Saran**

Dari beberapa uraian pada bab sebelumnya, terdapat beberapa saran yang penulis berikan :

1. Untuk kepala sekolah
  - a. Sebaiknya pihak sekolah menambah kegiatan pengembangan sikap tanggung jawab dengan memberikan semacam seminar pada siswa.
  - b. Jika ada pertemuan dengan orang tua murid, hal terkait kebiasaan membuang sampah sembarangan juga sebaiknya dibicarakan.
  - c. Mulai memikirkan pemasangan CCTV di setiap sudut sekolah jika memungkinkan.
2. Untuk pendidik
  - a. Senantiasa memberikan contoh yang baik kepada siswa diiringi dengan nasihat-nasihat
  - b. Senantiasa meningkatkan pengetahuan terkait penguasaan psikologis siswa.
  - c. Senantiasa bekerjasama dengan wali murid untuk melakukan pemantauan terhadap peserta didik.
3. Untuk wali murid
  - a. Senantiasa memberikan contoh kepada anak-anak agar membuang sampah pada tempatnya

- b. Mau bekerjasama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas putra-putrinya terutama pengembangan softskill.
4. Untuk peserta didik
- a. Menjadikan guru panutan dan menganggap guru sebagai orang tua.
  - b. Menyadari bahwa Allah senantiasa mengawasi kita.
  - c. Senantiasa menaati aturan yang telah ditetapkan di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiyata, A. (2012). *Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Amalia, D., Susilowati, Y., & Winarni, L. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa dan Peran Orang Tua dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Siswa Sekolah Dasar Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 1(3), 109.
- Amin, A., Alimni, A., Kurniawan, D. A., Tirani, E., & Septi, S. E. (2023). Interpersonal Communication Skills On Student Discipline: Analysis Of The Effect Of Islamic Religious Learning. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*.
- Anis, M. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jennepono*.
- Astina, A., Fauzan, A., & Rahman, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Ke Sungai Di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong Tahun 2019. *Media Tekhnologi Publik Heal Journal*, 4(2), 181–190.
- Bonginkosi, M. S. (2014). *An exploration of the impact of environmental education innovation on students in sustaining land resources : a case of Mkhondo Village*. University Of South Africa.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Nur, R., & Mulyani, J. S. (2019). *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*. 3(4), 439–446.
- Daulay, H. P. (2016). *Pendidikan Islam dalam Perspektif*

*Filsafat*. Prenadamedia Group.

- Djaali, D. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Fadjarajani, S. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Ideas Publishing.
- Farhana, H. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Harapan Cerdas.
- Hannandito, D. K., & Aryanto, H. (2020). Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Pencegahan Pembuangan Sampah Sembarangan di Surabaya. *Jurnal Barik*, 1(3).
- Hardiyansah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Hasbi, H. (2019). *Pendidikan Agama Islam Era Modern (I)*. PT Leutika Nouvalitera.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Pustaka Feica.
- Herawati, C., Kristanti, L., Selviana, M., & Novita, T. (2019). Peran Promosi Kesehatan Terhadap Perbaikan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Dima Sejati*, 1(1), 49.
- Herdiana, H. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone*. IAI Muhammadiyah Sinjai.
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1).

- Karwono, K., & Mularsih, H. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Rajawali Pers.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2018). *Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*. CV. Al Mubarak.
- Lestari, M. M. D., Margunayasa, I. G., & Diki, D. (2023). The Relationship of Coping Strategies, Self-Efficacy, and Scientific Attitudes towards Science Learning Outcomes of Fifth Grade Elementary School Students The Relationship of Coping Strategies, Self-Efficacy, and Scientific Attitudes towards Science Learn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 82–95.
- Lestari, R. W., & Rahmandani, F. (2023). Implementasi Problem Based Learning Berbasis E-LKPD Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta didik. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1).
- Mahda, R. (2019). Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Bantaran Sungai Mantung Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(67), 84–90.
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47.
- Masdudi, M. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Nurjati Press.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulasari., R., Zunianto, Y., Asti, S. (2019). *Faktor-Faktor Yang*

*Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Ibu Rumah Tangga Di Dusun Janti Kidul, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo.*

- Murti, B. (2013). *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Gadjah MAda University.
- Ningsih, S., & Suyanto, S. (2023). The Role Of The Teachers In Dealing With Slow Lear. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12–22.
- Pajarianto, H., & Mahmud, N. (2019). Model Pendidikan Dalam Keluarga Berbasis Multireligius. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*.
- Panggabean, S., & Widiyastuti, A. (2022). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Patras, P., & Mahihodi, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Tepi Pantai Kelurahan Kolongan Akembawi Kecamatan Tahuna Barat. *Jurnal Ilmu Sesebanua*, 2(21), 57–62.
- Pratama, P. (2015). *Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Kecamatan Pontianak Barat*. Universitas Tanjungpura, Yogyakarta.
- Rahayu, R. (2019). Peran Guru PAI, Wali Kelas, dan Konselor BK dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa (Penelitian di SMP Darul Hikam Bandung). *Jurnal Atthulab*, 4(1), 68.
- Rahmayanti, H. (2021). *Buku Seri Lingkungan Hidup Topik Mitigasi Banjir Berbasis PJBL Untuk Sekolah Dasar dan*

*Menengah*. Media Nusa Creative.

- Ramadhan, R. (2016). *Epidemiologi Lingkungan*. Bumi Medika.
- Rosyada, D. (2020). *Agama dan Perubahan Sosial (I)*. Publica Institute Jakarta.
- Rusmaini, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Grafika Telindo Press.
- Rusman, R. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. Rajagrafindo Persada.
- Sakinah, L. N., & Islamiah, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penghambat dalam Perubahan Organisasi. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1).
- Salamah, C. &. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Grasindo.
- Samsu, S. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development)*. Pusaka.
- Siagian, S. (2012). Pengaruh Minat & Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 2(2), 122.
- Sibulo, D., Tandjung, F., Selan, E., & Saingo, Y. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 218–233.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1509.



<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>

- Soedarmadji, H. (2013). *Psikologi Konseling*. Prenada Media Group.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Suprayogo, I. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. UIN-Maliki Press.
- Supriadi, S. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Cakrawala Ilmu.
- Suriyati, S., Judrah, M., Jamaluddin, J., & Nurhayati, R. (2020). *Materi Pendidikan Agama Islam*. CV. Latinulu.
- Suriyati, S., Nurhayati, R., Suwito, A., Burhanuddin, B., & Sartina, S. (2022). *Profesionalisme guru pai smu di sinjai utara kabupaten sinjai, sulawesi selatan*.
- Syam, S. (2019). *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah*. Yayasan Almar Cendekia Indonesia.
- Syamsiah, S. (2018). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik di SDLB Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*. IAI Muhammadiyah Sinjai.
- Syukur, Y., Neviyarni, N., & Zahri, T. N. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (I)*. IKAPI.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gita Media Press.

- Umi, H. (2019). Transformasi Sosialmasyarakat Samin Di Bojonegoro(Analisis Perubahan Sosial dalam Pembagian Kerja dan Solidaritas Sosial Emile Durkheim). *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial*.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008. (2008). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 5 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d.).
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. (2012). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (sisdiknas) dan peraturan pemerintah (PP) RI Tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar*. Citra Umbara.
- Wahyuni, S. (2020). *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam*. Universitas Muhammadiyah.
- Wahyuni, S. (2022). *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran di SMA Batara Gowa Kab. Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Warni, W., Nurhayati, R., Judrah, M., & Syarifuddin, S. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sdn 45 lempangan sinjai selatan. *JURNAL Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6(1), 31–39.
- Wijaya, U. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yuniarti, T., Nurhayati, I., Putri, A. P., & Fadhilah, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Lingkungan Terhadap

Pembuangan Sampah Sembarangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 79.

Yusuf, A. M. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian gabungan*. Prenada Media Group.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **Lampiran 1**

## Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Indikator-Indikator</b>
Guru PAI sebagai Konselor	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa</li><li>2) Merumuskan tujuan pembelajaran dan mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran</li><li>3) Memberikan nasehat kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan kesulitan yang dialaminya serta bertanggung jawab dalam kehidupan</li><li>4) Memberikan pengarahan atau orientasi dalam rangka belajar yang efektif</li><li>5) Membina hubungan yang baik dengan siswa</li><li>6) Memperlakukan siswa sebagai individu yang mempunyai harga diri, keterbukaan, tanggap dan kebebasan</li><li>7) Melakukan kerja sama dengan konselor dan tenaga pendidik</li></ol>

	lainnya dalam memberikan bantuan yang dibutuhkan siswa
Kebiasaan membuang sampah sembarangan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membuang sampah bungkus jajanan ke dalam pot bunga</li><li>2. Membuang dan membiarkan sampah di dalam laci</li><li>3. Membuang dan membiarkan sampah berserakan di lantai ruangan kelas</li><li>4. Membuang sampah ke dalam got</li><li>5. Membuang sampah di tong sampah namun tidak sesuai dengan jenis sampah</li><li>6. Menumpuk dan membakar sampah di tempat yang tidak menentu</li></ol>

## Lampiran 2

### Lembar Observasi Perilaku Siswa dalam Membuang Sampah Sembarangan

No	Aspek yang Diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Siswa membuang sampah bungkus jajanan ke dalam pot bunga	✓	
2	Siswa membuang dan membiarkan sampah di dalam laci	✓	
3	Siswa membuang dan membiarkan sampah berserakan di lantai ruang kelas	✓	
4	Siswa membuang sampah ke dalam got	✓	
5	Siswa membuang sampah di tong sampah tidak sesuai dengan jenis sampah	✓	
6	Siswa menumpuk dan membakar sampah di tempat yang tidak menentu	✓	

## Lampiran 3

### Pedoman Wawancara Guru PAI

#### **PEDOMAN WAWANCARA OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI KONSELOR DALAM MENGATASI KEBIASAAN MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN**

<b>No</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>
1	Bagaimanakah optimalisasi peran Bapak/Ibu dalam mengatasi kebiasaan siswa membuang bungkus jajanan ke dalam pot bunga?
2	Bagaimanakah optimalisasi peran Bapak/Ibu dalam mengatasi kebiasaan siswa membuang dan membiarkan sampah di dalam laci?
3	Bagaimanakah Optimalisasi peran Bapak/Ibu dalam mengatasi kebiasaan siswa dalam membuang dan membiarkan sampah berserakan di lantai ruang kelas?
4	Bagaimanakah optimalisasi peran Bapak/Ibu dalam mengatasi kebiasaan siswa membuang sampah ke dalam got?
5	Bagaimanakah optimalisasi peran Bapak/Ibu dalam mengatasi kebiasaan siswa membuang sampah di tong sampah tidak sesuai dengan jenis sampah?
6	Bagaiamanakah optimalisasi peran Bapak/Ibu dalam mengatasi kebiasaan siswa menumpuk dan membakar sampah di tempat yang tidak menentu?



7	Faktor apa saja yang menjadi pendukung Bapak/Ibu mengoptimalkan peran sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan?
8	Faktor apa saja yang menjadi penghambat Bapak/Ibu mengoptimalkan peran sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah semabrangan?

## Lampiran 4

### Pedoman Wawancara Siswa

#### **PEDOMAN WAWANCARA OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI KONSELOR DALAM MENGATASI KEBIASAAN MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN**

No	Butir Pertanyaan
1	Bagaimanakah optimalisasi peran Guru PAI sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan siswa membuang bungkus jajanan ke dalam pot bunga?
2	Bagaimanakah optimalisasi peran Guru PAI sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan siswa membuang dan membiarkan sampah di dalam laci?
3	Bagaimanakah Optimalisasi peran Guru PAI sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan siswa dalam membuang dan membiarkan sampah berserakan di lantai ruang kelas?
4	Bagaimanakah optimalisasi peran Guru PAI sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan siswa membuang sampah ke dalam got?
5	Bagaimanakah optimalisasi peran Guru PAI sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan siswa membuang sampah di tong sampah tidak sesuai dengan jenis sampah?
6	Bagaimanakah optimalisasi peran Guru PAI sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan siswa menumpuk dan membakar sampah di tempat yang tidak menentu?

## Lampiran 5

### Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber (Informan)
1	Bagaimana optimalisasi peran guru Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan buang sampah sembarangan di SMA Negeri 3 Sinjai ?	<p>a. Optimalisasi Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kebiasaan Siswa Membuang Bungkus Jajanan ke dalam Pot Bunga</p> <p>“Guru Agama Islam SMAN 3 SINJAI dalam melakukan optimalisasi mengatasi kebiasaan siswa membuang bungkus jajanan kedalam pot bunga dengan cara memberikan edukasi, memberlakukan sanksi tegas,memperbanyak tempat sampah mengadakan tempat sampah kolektif Membuat papan larangan membuang sampah sembarangan”(AM wawancara, 14 Juni 2023)</p> <p>b. Optimalisasi peran guru PAI dalam mengatasi kebiasaan siswa Membuang dan membiarkan sampah di dalam laci</p> <p>“Setiap masuk ke dalam kelas</p>

		<p>untuk mengajar kami berusaha memastikan kebersihan kelas adalah yang utama agar proses belajar mengajar berjalan nyaman, hal ini terus dilakukan secara konsisten agar menjadi atensi tersendiri bagi siswa” (DK,14 Juni 2023)</p> <p>c. Optimalisasi Peran Guru PAI dalam mengatasi kebiasaan siswa dalam membuang dan membiarkan sampah berserakan di lantai ruang kelas</p> <p>“Salah satu faktor kesuksesan dalam proses belajar mengajar adalah kebersihan kelas, sebab kelas yang kotor dengan sampah yang berserakan dilantai akan mengganggu kenyamanan dalam proses belajar mengajar dan akan berdampak bagi kesehatan siswa dan guru itu sendiri”(HK,wawancara 15 Juni 2023)</p> <p>d. Optimalisasi Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kebiasaan siswa membuang sampah kedalam got</p>
--	--	---

		<p>“Melakukan komunikasi dua arah dengan menyentuh sisi kefitrahan siswa melalui metode keagamaan adalah langkah yang efektif. Selain itu, tentu saja semua guru-guru baik guru bidang studi maupun guru kelas mempunyai tugas untuk senantiasa mengingatkan siswa agar tidak membuang sampah di got”(DK Wawancara, 14 Juni 2023)</p> <p>e. Optimalisasi peran Guru PAI dalam mengatasi kebiasaan siswa membuang sampah di tong sampah tidak sesuai jenis sampah</p> <p>“Proses ini dilakukan harus dengan dukungan bersama yaitu seluruh unsur sekolah terutama kepala sekolah selaku manajerial, beberapa hal harus dilakukan dengan melalui beberapa tahapan diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Pembiasaan adalah langkah awal dalam mengembangkan tanggung jawab siswa dalam memilah sampah,</li><li>2) Tahap pemberian pemahaman dan penalaran terkait nilai-nilai, sikap, dan akhlak siswa dengan</li></ol>
--	--	---

		<p>memahamkan ayat Al-Qur'an hadist-hadist terkait kebersihan,</p> <p>3) Tahap implementasi perilaku dan tindakan siswa sebagai hasil dari pembiasaan dan pemahaman. Tahap pelaksanaan yaitu suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka pahami dan lakukan, dan bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun bagi orang lain.”(AM, wawancara 14 Juni 2023)</p> <p>f. Optimalisasi Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kebiasaan Siswa menumpuk dan membakar sampah di tempat yang tidak menentu</p> <p>“membakar sampah, namun perlu diperhatikan bahwa sampah yang dibakar sebaiknya jauh dari ruang kelas tempat siswa belajar dan harus pula memperhatikan waktu saat mau membakar sampah agar tidak dilakukan saat jam belajar yang dapat mengganggu proses pembelajaran akibat asap</p>
--	--	---

		menyebarkan di kelas”(AZI,wawancara 15 juni 2023)
2	Faktor yang menjadi Penghambat dan Pendukung Guru PAI Mengoptimalkan Peran sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan?	<p>a. Faktor yang menjadi pendukung Guru PAI mengoptimalkan peran sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan</p> <p>“Guru adalah panutan utama, yang dapat memengaruhi sikap, nilai, dan perilaku siswa mereka. Teladan yang positif yang dicontohkan guru berfungsi sebagai inspirasi untuk para siswa untuk menjalani kehidupan mereka didalam sekolah dan tentunya berdampak hingga keluar sekolah. Kami senantiasa mengapresiasi siswa yang berbuat baik”(DK,Wawancara14 juni 2023).</p> <p>b. Faktor yang menjadi penghambat Guru PAI mengoptimalkan peran sebagai konselor dalam mengatasi kebiasaan membuang sampah</p>

		<p>sembarangan</p> <p>“Pengaruh teman sebaya sangat berpengaruh, jika siswa melihat temannya membuang sampah maka kemungkinan yang lain akan mengikuti karena dianggap lebih mudah jika dibanding harus mencari tempat sampah. Siswa/ teman seperti ini yang kadang menjadi penghambat”(AZV, Wawancara 14 juni 2023)</p>
--	--	--





**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus Jl. Sultan Hasanudin No. 20 Kab. Sinjai, Jp. 082291930870, Kode Pos 92612

Email : [filhalm@gmail.com](mailto:filhalm@gmail.com)

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**SURAT KEPUTUSAN  
NOMOR: 981.D/III.3.AU/F/KEP/2022**

**TENTANG  
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
  - Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
  - Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
  - Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
  - Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
  - Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
  - Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
  - Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.
  - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 305.R/III.3.AU/F/KEP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

<b>Pembimbing I</b>	<b>Pembimbing II</b>
Dr. Safaruddin, M.Pd.I.	R. Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Maemunah  
NIM : 190101077  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Kebiasaan Buang Sampah Sembarangan di SMA Negeri 3 Tondong



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus Jl. Sultan Hassanudin No. 29 Kab. Sinjai Tlp. 082291930870 Kode Pos 92612

Email : [fikhlain@gmail.com](mailto:fikhlain@gmail.com)

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akre0/PT/XII/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 25 Oktober 2022 M

: 29 Rabiul Awal 1444 H

  
Tukdi, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NBM: 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai



Nomor : 097.D1/III.3.AU/F/2023  
Lamp : Satu Rangkap  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Sinjai 11 Zulkaidah 1444 H  
31 Mei 2023M

Kepada Yang Terhormat  
Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sinjai

Di -

Sinjai

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Maemunah  
NIM : 190101077  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

**“ Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Kebiasaan Buang Sampah Sembarangan Di SMA Negeri 3 Sinjai.”**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dekan,  
  
**Dr. Lakdir, M.Pd.I**  
NIM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor UIAD Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Prov Sul- Sel



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT SMA NEGERI 3 SINJAI**

NSS : 30.1.19.12.04.001 / NPSN : 40304499

Jl. Karaeng Badong No. 7 Tondong Desa Kampala Kec. Sinjai Timur E-Mail : sman3sinjai@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**No. 421.4/ 231 - UPT SMA.3/SJ/DISDIK**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 3 Sinjai Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : MAEMUNAH  
Nim : 190101077  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN (UIAD)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam - ( S1 )  
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa

Tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian di sekolah kami dengan tema/judul :

**"Optimalisasi Peran Guru PAI Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Siswa Membuang Sampah Sembarangan Di SMA Negeri 3 Sinjai "**

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 24 Juli 2023

Kepala UPT SMA Negeri 3 Sinjai,



Muhammadiyah Ali Musa, M.M  
198903 1 188

## DOKUMENTASI



**Lampiran 1.4 Profil UPT SMA Negeri 3 Sinjai**



**Lampiran 1.5 Dokumentasi Wawancara Bersama Bapak  
Drs. Muhammad Ali Musa (Kepala Sekolah UPT SMA  
Negeri 3 Sinjai**



**Lampiran 1.5 Dokumentasi Wawancara dengan Murid SMA Negeri 3 Sinjai (Zahra)**



**Lampiran 1.6 Dokumentasi Proses Kegiatan Pembersihan Di Ruang Kelas**



### **Lampiran 1.7 Dokumentasi Proses Kegiatan Pembersihan Di Lingkungan Sekolah**



## Lampiran 1.8 Dokumentasi Kegiatan Rapat SMA Negeri 3 Sinjai





**Lampiran 1.8 Dokumentasi Kumpulan Banner Di  
SMA Negeri 3 Sinjai Terkait Lingkungan Sekolah**



**Lampiran 1.9 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa Bernama Khusnul Khuluq**



**Lampiran 1.10 Dokumentasi Wawancara Dengan Guru PAI SMAN 3 Sinjai Andi Makkasau**



**Lampiran 1.11 Dokumentasi Wawancara Dengan Guru PAI SMA Negeri 3 Sinjai ( Diaul Khaira )**

## BIODATA PENULIS



Nama : Maemunah  
NIM : 190101077  
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 31 Maret 1968  
Nama Orang Tua  
Ayah : Hasan Panggeleng  
Ibu : Hasnah  
Alamat : Dusun Kampala, Desa Kampala,  
Kecamatan Sinjai  
Timur, Kabupaten Sinjai  
Pengalaman Organisasi : 1. Pengurus Aisyiah Ranting Timur  
2. Pengurus BKMT Kabupaten Sinjai  
3. Pengurus PKK Desa Kampala  
4. Kordinator PERMATA Desa  
Kampala  
Riwayat Pendidikan  
1. SD/MI : SD Negeri 67 Rappokalling Kec. Tallo  
Makassar  
2. SMP/MTs : IMMIM PUTRI Minasa Te'ne  
Pangkep  
3. SMA/SMK/MA : PAKET C Biringere Sinjai  
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai  
Nomor Handphone : 085255240792537  
Email : [Sittimaemunah60@gmail.com](mailto:Sittimaemunah60@gmail.com)



Similarity Report ID: oId:30061:54048604

PAPER NAME  
**190101077**

AUTHOR  
**MAEMUNA**



WORD COUNT  
**13422 Words**

CHARACTER COUNT  
**88169 Characters**

PAGE COUNT  
**69 Pages**

FILE SIZE  
**255.1KB**

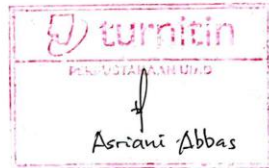
SUBMISSION DATE  
**Mar 8, 2024 9:53 AM GMT+7**

REPORT DATE  
**Mar 8, 2024 9:54 AM GMT+7**

● **25% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 21% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 13% Submitted Works database



Summary